

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HASANAH DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN AGAMA (IBADAH MAHDHAH) MELALUI
PENGAJIAN RUTIN PADA MASYARAKAT DI DESA CIAWANG
TASIKMALAYA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)



DANI AKMALUDIN
2108302075

JURURSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON
2025 M/1446 H

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HASANAH DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN AGAMA (IBADAH MAHDHAH) MELALUI
PENGAJIAN RUTIN PADA MASYARAKAT DI DESA CIAWANG
TASIKMALAYA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)

DANI AKMALUDIN

2108302075

JURURSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON

2025 M/1446 H

ABSTRAK

STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HASANAH DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN AGAMA (IBADAH MAHDHAH) MELALUI PENGAJIAN RUTIN PADA MASYARAKAT DI DESA CIAWANG TASIKMALAYA

DANI AKMALUDIN 2108302075

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat melalui kegiatan pengajian rutin di Desa Ciawang. Dakwah menjadi instrumen penting dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman, khususnya di lingkungan pedesaan yang masih kental dengan tradisi keagamaan. Pengajian rutin sendiri merupakan sebagai media dakwah kegiatan pendidikan ajaran islam dan pembinaan moral spiritual umat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin pada masyarakat di Desa Ciawang Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus, menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sepuluh orang.

Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Hasanah didasarkan pada teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang terstruktur. Pelaksanaan pengajian rutin dilakukan seminggu sekali dengan pendekatan dakwah bil hikmah, mauidzotul hasanah, mujadalah, serta dakwah bil-hal melalui keteladanan. Dalam materi ibadah mahdhah seperti shalat, penyampaian dilakukan tidak hanya menyampaikan aspek fiqh semata, tetapi juga menggugah kesadaran spiritual jamaah. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan dakwah ini berhasil memenuhi kebutuhan praktis dan spiritual serta memperoleh respon positif dari masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Pondok Pesantren, Pengajian Rutin, Masyarakat.

ABSTARCT

STRATEGY OF PREACHING AT NURUL HASANAH BOARDING SCHOOL IN PROVIDING RELIGIOUS UNDERSTANDING (IBADAH MAHDHAH) THROUGH REGULAR ISLAMIC TEACHING TO THE COMMUNITY IN CIAWANG, TASIKMALAYA

DANI AKMALUDIN 2108302075

This study aims to describe the da'wah (Islamic preaching) strategies implemented by Pondok Pesantren Nurul Hasanah in enhancing the community's religious understanding through regular Islamic study sessions (pengajian) in Ciawang Village. Da'wah serves as an important instrument in disseminating Islamic values, especially in rural areas where religious traditions are still deeply rooted. Regular pengajian serves as a medium for da'wah, providing Islamic education and spiritual-moral guidance to the community.

The objective of this study is to examine the da'wah strategies employed by Pondok Pesantren Nurul Hasanah in imparting Islamic religious understanding to the community through regular pengajian sessions in Ciawang Village, Tasikmalaya. This research uses a descriptive qualitative method through a case study approach, utilizing both primary and secondary data sources. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis process involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The number of informants in this study is ten people.

The results of the study indicate that the da'wah strategy used by Nurul Hasanah Islamic Boarding School is based on the structured POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) theory. The implementation of routine religious studies is carried out once a week with the approach of da'wah bil hikmah, mauidzotul hasanah, mujadalah, and da'wah bil-hal through exemplary behavior. In mahdhah worship materials such as prayer, the delivery is not only carried out by conveying the fiqh aspect alone, but also arousing the spiritual awareness of the congregation. The enthusiasm and active participation of the community show that this da'wah activity has succeeded in meeting practical and spiritual needs and has received a positive response from the community.

Keywords: Da'wah Strategy, Islamic Boarding School (Pondok Pesantren), Regular Pengajian, Community

خلاصة

استراتيجية الوعظ في مدرسة نور الحسنة الإسلامية الداخلية في توفير الفهم الديني (عبادة المهداة) من خلال الدراسات الروتينية للمجتمع في قرية تشياوانج، تاسيكمالايا

داني أكمل الدين 2108302075

تهدف هذه الدراسة إلى وصف استراتيجية الوعظ التي تنفذها مدرسة نور الحسنة الإسلامية الداخلية في توفير الفهم الديني للمجتمع من خلال أنشطة الدراسة الدينية الروتينية في قرية تشياوانج. إن الدعوة أداة مهمة في نشر القيم الإسلامية، وخاصة في المناطق الريفية التي لا تزال مليئة بالتقاليد الدينية. إن التلاوة المنتظمة بحد ذاتها هي وسيلة لنشر التعاليم الإسلامية والأنشطة التربوية والتطور الروحي والأخلاقي للشعب

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجية الدعوة التي تستخدمها مدرسة نور الحسنة الإسلامية الداخلية في توفير فهم الإسلام من خلال الدراسات الإسلامية الروتينية للمجتمع في قرية تشياوانج، تاسيكمالايا. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي من خلال منهج دراسة الحالة، مستخدمة مصادر البيانات الأولية والثانوية. في جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تتضمن عملية تحليل البيانات اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وكان عدد المخبرين في هذه الدراسة عشرة أشخاص

تظهر نتائج البحث أن استراتيجية الوعظ التي تستخدمها مدرسة نور الحسنة الإسلامية الداخلية تعتمد على (التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتحكم) المنظمة. ويتم أداء التلاوات الروتينية مرة واحدة في POAC نظرية الأسبوع على نهج الدعوة بالحكمة والموائد الحسنة والمجاهدة والدعوة بالحال من خلال القدوة. وفي مادة عبادة المحضة كالصلاة لا يكون الإلقاء من أجل توصيل الجوانب الفقهية فقط، بل من أجل إثارة الوعي الروحي لدى الجماعة. إن حماسة المجتمع ومشاركته الفعالة تُظهر أن هذا النشاط التبشيري نجح في تلبية الاحتياجات العملية والروحية ولقي استجابة إيجابية من المجتمع

الكلمات المفتاحية: استراتيجية الوعظ، المدرسة الداخلية الإسلامية، الدراسة الروتينية، المجتمع

UINS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HASANAH DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN AGAMA (IBADAH MAHDHAH) MELALUI PENGAJIAN RUTIN PADA MASYARAKAT DI DESA CIAWANG TASIKMALAYA

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Abdu Zikrillah, M. Ds NIP. 19911105 20190311013	10/06 2025	
Sekretaris Jurusan Rani Ika Wijayanti, M. Med. Kom NIP. 199005142019032011	10/06 2025	
Penguji 1 Drs. Abd. Basit, M.Ag. NIP. 196505141996031001	10/06 2025	
Penguji 2 Cartono, M.I.Kom NIP. 320170119860708101	10/06 2025	
Pembimbing 1 Dr. Arief Rachman M.Si, NIP. 196909272000031003	10/06 2025	
Pembimbing 2 Zaenal Mutaqin, S.S. M.I.Kom. NIP. 198509052020121003	10/06 2025	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunkasi Islam

Dr. Nailu Farah, M.Ag
NIP: 497706222011012003

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HASANAH DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN AGAMA (IBADAH MAHDHAH) MELALUI
PENGAJIAN RUTIN PADA MASYARAKAT DI DESA CIAWANG
TASIKMALAYA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)

Disusun oleh

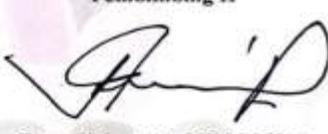
Dani Akmaludin
2108302075

Menyetujui,

Pembimbing I


Br. Arif Rachman M.Si.
NIP. 196909272000031003

Pembimbing II


Zaenal Mutagiqin, S.S., M.I.Kom
NIP. 19850905 2020121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Abdu Zikrillah, M.Ds.
NIP. 19911105 201903 1 013

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
Di Cirebon

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, berikut ini:

Nama : Dani Akmaludin

Nim : 2108303075

Judul :Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam Memberikan Pemahaman Agama (Ibadah Mahdhah) Melalui Pengajian Rutin Pada Masyarakat Di Desa Ciawang Tasikmalaya

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqsyahkan. Dengan demikian Nota Dinas ini untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Arief Rachman M.Si,
NIP. 196909272000031003

Pembimbing II


Zaenal Mutakin, S.S. M.I.Kom
NIP. 19850905 2020121003

PERNYATAAN OTENTITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dani Akmaludin

Nim : 2108302075

Judul : **Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam Memberikan Pemahaman Agama (Ibadah Mahdahah) Melalui Pengajian Rutin Pada Masyarakat Di Desa Ciawang Tasikmalaya**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S-1) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun seluruh isinya merupakan karya plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM N
SYEKH NURJATI

Cirebon, 14 Mei 2025



Dani Akmaludin
Nim 2108302075

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dengan segala kasih, nikmat, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Tak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi umat manusia, semoga kami senantiasa mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat untuk orang-orang yang paling berpengaruh di dalam hidup penulis, sekaligus penulis sampaikan rasa terima kasih dan mendoakan semoga Allah SWT akan memberikan balasan terbaik kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yang selalu memberikan penulis cinta kasih tiada henti, memberikan nasihat, teladan, bimbingan, motivasi dan semangat serta dukungan baik secara materiel, moral, maupun rohaniah. Tidak ada kata yang cukup untuk mengekspresikan betapa berterima kasihnya penulis atas segala air mata hingga keringan yang sudah Mamah Hj.licu dan Almarhum Bapak H. Awabin tumpahkan demi selesainya studi S-1 ini. Terima kasih selalu tulus dalam mendoakan dan selalu ada untuk penulis hingga sampai saat ini dalam situasi dan kondisi suka maupun duka. Semoga Mamah bangga dan selalu diberikan kemudahan dalam setiap langkah, umur yang panjang dan kesehatan oleh Allah SWT. Dan Almarhum Bapak semoga disana bangga dan semoga di terima amal ibadah nya disisi Allah SWT.
2. Diri sendiri yang telah mau untuk niat, berjuang dan berproses sejak awal hingga akhir, meski banyak hambatan dan rintangan. Terima kasih karena sudah berhasil melewati hari-hari yang berat tetapi tetap bertahan, melanjutkan, tidak menyerah dan selalu kuat hingga saat ini
3. Kepada ke dua kaka, yang menjadi motivator bagi penulis, *patner* penulis dalam banyak hal yang telah memberikan doa, material dukung dan

semangat sejak awal masuk bangku kuliah hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih banyak

4. Teman-teman dekat ku yang sama sama berjuang untuk melewati masa perkuliahan ini selama empat tahun lamanya demi selesainya S-1 ini.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Dani Akmaludin, lahir di Majalengka, 01 Mei 2002. Penulis merupakan anak ke tiga dari pasangan Almarhum Bapak H. Awabin dan Hj. Ibu Licu. Alamat penulis berada di Jl. Sindanghurip Blok Rabu Rt/Rw 005/001 Ds. Sindanghurip, kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

Adapun Pendidikan Formal yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Tk Ar Rahmah (2007-2008)
2. Mi Pui Tembong (2008-2014)
3. Smp Al-Ruzhanul Ulum Manonjaya Tasikmalaya (2014-2017)
4. Man 1 Kota Tasikmalaya (2017-2020)

Adapun Pendidikan Non Formal yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Al-faqih Manonjaya Tasikmalaya (2014-2017)
2. Pondok pesantren Bahrul ulum Cibeurem Tasikmalaya (2017-2020)
3. Pondok Pesantren Miftahul Huda Cihaurbeuti Ciamis (2020-2021)

Penulis mengikuti program S-1 pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam serta mengambil judul skripsi: **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam Memberikan Pemahaman Agama (Ibadah mahdhah) Melalui Pengajian Rutin Pada Masyarakat Di Desa Ciawang Tasikmalaya”** Di bawah bimbingan Bapak Arief Rachman dan Bapak Zaenal Muttaqin.

MOTTO

“Kamu tidak pernah bisa merencanakan masa depan dengan masa lalu” Edmund Burke

Oleh itu

“Sekelam Dan Seburuk Masa Lalumu Masa Depanmu Masih Suci”



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam Memberikan Pemahaman Agama (Ibadah Mahdhah) Melalui Pengajian Rutin Pada Masyarakat Di Desa Ciawang Tasikmalaya”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat bagi saya agar bisa memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dengan tepat waktu berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan setulus hati saya sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H Aan Jaelani, M. Ag selaku rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Ibu Dr. Naila Farah selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Abdu Zikrillah, M.Ds, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Ibu Rani Ika Wijayanti M.Med. Kom, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
5. Bapak Dr. Arief Rachman, M.Si, selaku dosen pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.
6. Bapak Zaenal Mutaqin, S.S. M.I.Kom, selaku dosen pembimbing II. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan bapak yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.
7. Bapak Drs. Abd. Basit, M.Ag. selaku dosen penguji I. Saya ucapkan terima kasih

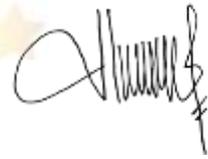
atas ketersediaan bapak yang telah menguji saya dalam penelitian ini.

8. Bapak Carton M.I. Kom selaku dosen penguji II. Saya ucapkan terima kasih atas ketersediaan bapak yang telah menguji saya dalam penelitian ini.

Saya juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini. Termasuk para informan yang telah bersedia diwawancarai sehingga saya bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Cirebon, 14 Mei 2025



Dani Akmaludin



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTARCT	iv
خلاصة	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
NOTA DINAS	viii
PERNYATAAN OTENTITAS	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A. Strategi Dakwah	9
B. Ruang Lingkup Dakwah	15
C. Unsur-unsur Strategi Dakwah	16

D. Pondok Pesantren.....	19
E. Pemahaman Agama (Ibadah Mahdhah).....	20
F. Efektivitas Dakwah Pengaajian Rutin Masyarakat.....	25
G. Literature review	27
BAB III	31
METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data.....	32
D. Tempat dan Waktu Peneltian	32
E. Deksripsi Objek Penelitian	33
F. Penentuan Sumber Informasi.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	63
BAB V	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Implikasi	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nama Informan dan Jabatan Informan 35



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4. 1 kegiatan Riyadhohan dan Bermunajat Bersama masyarakat di minggu 50
Gambar 4. 2 Kegiatan Bulan Rajab memperingati Isro' Miraj Bersama Masyarakat..50
Gambar 4. 3 Kegiatan Shalat Nisfu Syaban Berjama'ah Kyai dan Masyarakat..... 55
Gambar 4. 4 Sesi Dialog Tanya Jawab Pemateri Dengan Jama'ah 59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah usaha menyampaikan dan menanamkan ajaran Islam kepada masyarakat sebagai sasaran utama, dengan tujuan membawa perubahan positif. Proses ini mencakup penyampaian lisan, keteladanan, dan pendekatan sosial yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Transformasi yang dimaksud adalah perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dakwah berperan menciptakan masyarakat berakhlak mulia, menjalankan syariat dengan benar, dan siap menghadapi tantangan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam (Mannan, 2021).

Dan juga dijelaskan dalam ayat lain bahwasanya untuk umat islam kita dianjurkan untuk berdakwah menyiarkan agama islam sebagaimana firman allah surat Ali'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat di atas menjelaskan kepada kita semua tentang pentingnya kegiatan dakwah, yaitu mengajak orang-orang untuk selalu berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk, dengan tujuan mengembalikan manusia ke jalan yang benar, yaitu agama Islam (Rifai, 2024).

Dalam konteks dakwah, strategi memberikan kerangka kerja untuk merencanakan aktivitas yang efektif. Sementara itu, metode menjelaskan cara-cara praktis yang dapat diterapkan untuk melaksanakan rencana tersebut, sehingga keduanya saling melengkapi dalam mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini melibatkan penyusunan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi adalah rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mengimplementasikan strategi tersebut, diperlukan metode. Dengan kata lain, strategi berfungsi sebagai rencana untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah langkah-langkah yang digunakan untuk menjalankan strategi tersebut (Sopiyan, 2024).

Salah satu metode yang dianggap sangat efektif untuk melakukan atau mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah dengan membentuk sebuah wadah dakwah yaitu pondok pesantren. Dalam dakwah tersebut, terdapat sekelompok orang yang aktif menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas bahwa hendaknya ada sekelompok orang di antara kalian yang menyeru kepada kebaikan (berbuat yang makruf) dan mencegah kemungkaran.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Pondok Pesantren telah menjadi tempat utama untuk mempelajari ajaran agama dan berfungsi sebagai pusat dakwah yang memperkenalkan serta menyebarkan ajaran Islam. Pesantren hadir di tengah masyarakat, yang awalnya hanya mengadakan kegiatan di masjid. (Shofiyyah, 2019). Seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami perkembangan pesat, salah satunya dengan adanya bangunan pondok yang digunakan sebagai tempat tinggal para santri. Selain itu, perkembangan juga terlihat dalam metode pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga mencakup tarekat dan berbagai ilmu umum lainnya.

Pada Awalnya Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang ini di dirikan oleh kh Endang Hambali dan hanya membuka pengajian salaf saja, akan tetapi selepas kepemimpinan beliau di teruskan oleh Kh Jojo pada tahun 1997 dan sampai sekarang pondok pesantren nurul hasanah sudah berdiri selama 28 tahun. Selama dibawah kepemimpinan beliau saat ini Pondok Pesantren Nurul

Hasanah semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang signifikan di berbagai bidang pendidikan non-formal maupun formal berkat kedisiplinan yang kuat dan program kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas santrinya.

Warga di Desa Ciawang, masih memiliki kurangnya pemahaman agama di kalangan masyarakat, khususnya terkait ibadah mahdhah (ibadah yang sifatnya berhubungan langsung dengan Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji), menjadi salah satu tantangan besar dalam pembinaan keagamaan. Masalah ini tidak hanya berakar pada minimnya pendidikan agama formal, tetapi juga pada kurangnya upaya pembelajaran agama secara mandiri dan kesenjangan dalam akses informasi yang benar tentang syariat Islam. Dan masyarakat menjalankan ibadah mahdhah hanya sebagai kebiasaan, tanpa memahami makna dan tata cara yang sesuai dengan tuntunan syariat.

Misalnya, sebagian masyarakat melaksanakan shalat sekadar sebagai rutinitas tanpa pemahaman mendalam mengenai syarat, rukun yang benar atau hikmah di balik ibadah tersebut. Akibatnya, ibadah mahdhah ini yang seharusnya menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT menjadi tidak sah atau kurang optimal dalam nilai keutamaannya. Disebabkan kurangnya perhatian dan bimbingan keagamaan dari para mubaligh yang turun langsung ke masyarakat untuk memberikan arahan, baik secara khusus maupun lebih luas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat. Pendidikan agama perlu diperkuat melalui berdakwah. Dakwah merupakan salah satu pilar utama dalam penyebaran dan penguatan pemahaman agama Islam di tengah masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran Islam melalui berbagai metode dakwah, terutama di lingkungan pedesaan.

Salah satu metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul

Hasanah sebagai salah satu lembaga keagamaan yang aktif dalam pembinaan masyarakat, telah mengembangkan dakwah melalui pengajian rutin sebagai strategi utama dalam memberikan pemahaman agama, khususnya dalam aspek ibadah mahdhah. Dakwah dilakukan melalui berbagai kegiatan pengajian rutin.

“Kehadiran pengajian rutin di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu perwujudan kesadaran internal keagamaan yang harus mendapat perhatian dari berbagai kalangan, karena secara faktual pengajian memberikan akses yang sangat besar terhadap pembinaan pemahaman bagi masyarakat” (Nasution, 2022).

Pelaksanaan dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah yaitu dengan mengadakan pengajian umum rutin setiap hari senin siang sesudah ba'da dzuhur di pondok pesantren, dengan mengundang seluruh masyarakat Desa Ciawang untuk berpartisipasi dan juga sebulan sekali diadakan Riyadohan tepatnya di minggu ke empat. Dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, khususnya dalam aspek ibadah mahdhah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Nurul Hasanah menerapkan dakwah melalui pengajian rutin dengan metode ceramah. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan agama dan kesadaran serta komitmen Masyarakat Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Tasikmalaya pada umumnya dalam menjalankan ibadah secara benar dan konsisten.

Namun, efektivitas dakwah tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh respon masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan. Keterlibatan jamaah memiliki peran yang krusial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dakwah di Pondok pesantren Nurul Hasanah. Tanpa adanya partisipasi aktif dari jamaah, kegiatan dakwah tersebut tidak dapat terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dan peran serta masyarakat menjadi aspek penting guna mewujudkan program

dakwah yang direncanakan (Jihan, 2023). Respon masyarakat Desa Ciawang terhadap pengajian rutin yang diselenggarakan Pondok Pesantren Nurul Hasanah menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana pemahaman dan kesadaran mereka terhadap ajaran Islam meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berpendapat perlu adanya evaluasi untuk mengetahui strategi dakwah sebelum diselenggarakannya pengajian rutin, Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah melalui pengajian rutin dan penilaian respon masyarakat mengenai dakwah yang disebarkan pihak Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat melalui pengajian rutin. Untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam memberikan Pemahaman (Ibadah Mahdhah) Agama Melalui Pengajian Rutin Pada Masyarakat Di Desa Ciawang Tasikmalaya”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditentukan, maka masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini:

- a. Beragamnya Pemahaman Agama Islam. Masyarakat Desa Ciawang Tasikmalaya memiliki kurangnya terhadap ajaran agama, terutama dalam ibadah mahdhah ibadah dilakukan sebagai rutinitas tanpa Pemahaman makna dan tata cara. Banyak masyarakat melaksanakan ibadah hanya sebagai kebiasaan, tanpa mengetahui syarat, rukun, atau hikmah dari ibadah tersebut, sehingga nilai ibadah menjadi kurang optimal bahkan bisa tidak sah.
- b. Minimnya Bimbingan Keagamaan langsung dari Mubaligh. Kurangnya kehadiran para dai atau mubaligh yang turun langsung ke masyarakat menyebabkan lemahnya pembinaan keagamaan
- c. Pengajian rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Desa Ciawang

Tasikmalaya sudah berjalan Namun, belum diketahui tingkat keefektifanya pengajian tersebut

- d. Pengaruh pondok pesantren dalam pengajian rutin pada masyarakat dan bentuk respon masyarakat Desa Ciawang terhadap kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Nurul Hasanah dan sejauh mana pengajian rutin memberikan dampak terhadap pemahaman dan praktik ibadah masyarakat

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas hingga diluar pembahasan yang dimaksud dari tujuan penelitian dan agar lebih focus, maka penelitian ini akan membatasi lingkup penelitian. Fokus pada strategi dakwah dan Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman agama melalui pengajian rutin dan fokus terhadap penilaian masyarakat mengenai dakwah yang disebarkan pihak pondok pesantren nurul hasanah dalam pemahaman agama islam dalam aspek Ibadah mahdhah yang merupakan ibadah wajib yang berhubungan langsung dengan Allah Swt. Di Pondok pesantren Nurul hasanah Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Tasikmalaya.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?
- c. Bagaiman Penilaian Masyarakat terhadap Dakwah yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Maka tujuan peneliti disini yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui Penilaian Masyarakat terhadap Dakwah yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif bagi semua pihak yang bermanfaat secara teoritis dan praktis, sehingga penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu dakwah, khususnya terkait dengan hubungan kajian strategi dakwah pondok pesantren pada masyarakat melalui pengajian rutin dalam pemahaman Agama. Penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi referensi sebagai pendekatan dakwah yang disesuaikan dengan topik dakwah melalui pengajian rutin di pondok pesantren pada masyarakat setempat, sehingga dapat lebih efektif dan relevan dalam menyiarkan ajaran islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan komunikasi dan Penyiaran islam

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi dakwah pondok

pesantren. Dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkaji dan pembelajaran dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Uin Siber Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Pondok Pesantren Nurul Hasanah

Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga terkait strategi dakwah yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat dioptimalkan untuk memperluas pemahaman agama dikalangan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Desa Ciawang

Penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengajian rutin sebagai media belajar agama serta membangun perilaku keagamaan yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat dijadikan bahan referensi dan informasi awal untuk penelitian lebih lanjut yang sejenis, terutama yang berkaitan dengan strategi dakwah pesantren dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Menurut Glueck dan Jauch, dalam Strategi adalah rencana yang terintegrasi, menyeluruh, dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui pelaksanaan yang efektif oleh organisasi. Secara umum, strategi merujuk pada proses perumusan rencana oleh para pemimpin puncak, yang berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan pengembangan cara atau langkah untuk mewujudkan tujuan tersebut (Yatminiwati, 2019).

Menurut Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck dalam bukunya (Yatminiwati, 2019). (Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan: 998), dalam Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang dirancang untuk merumuskan strategi atau kumpulan strategi yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Secara garis besar, strategi dapat dipahami sebagai suatu pendekatan atau langkah-langkah yang dirancang oleh individu maupun organisasi untuk mencapai sasaran tertentu. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga dapat memperoleh hasil atau manfaat yang optimal (Sopiyan, 2024).

Proses adalah serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu. Untuk mencapai tujuan, manajer menggunakan sumber daya dan melaksanakan empat fungsi manajerial utama, yaitu POAC (Planning, Organizing,

Actuating, Controlling) (Dakhi, 2016).

Planning. Perencanaan mencakup penentuan tujuan serta mencari metode untuk mencapainya. Perencanaan dianggap sebagai fungsi utama dalam manajemen dan mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Dalam proses perencanaan, manajer fokus pada masa.

Organizing, atau pengorganisasian, adalah proses yang berkaitan dengan penerapan strategi dan taktik yang dirumuskan dalam perencanaan ke dalam struktur organisasi yang kokoh dan sesuai. Proses ini mencakup pembentukan sistem dan lingkungan kerja yang mendukung, serta memastikan bahwa setiap anggota organisasi dapat berkontribusi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Actuating adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana melalui berbagai arahan dan motivasi kepada karyawan agar menjalankan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam organisasi. Oleh itu, actuating sangat erat kaitannya dengan kemampuan kepemimpinan.

Controlling, Menurut G.R. Terry, pengawasan adalah proses yang mencakup penetapan standar yang harus dicapai, memantau pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi hasil pelaksanaan, dan, jika diperlukan, melakukan perbaikan agar pelaksanaan tetap sejalan dengan rencana dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Dakwah

Menurut Abdul Aziz, istilah dakwah memiliki beberapa makna, antara lain An-Nida yang berarti memanggil, Ad-Du'a yang berarti menyeru dan mendorong, serta Ad-Dakwat yang berarti menegakkan, baik dalam konteks kebenaran maupun kebatilan, hal positif maupun negatif (Samsudin, 2018).

Sedangkan Para ahli memiliki beragam pandangan mengenai pengertian dakwah secara istilah, yang bervariasi sesuai dengan sudut

pandang masing-masing dalam pengertian dakwah.

Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah (Mohammad Hasan, 2013).

Menurut Prof. Thoah Jahja Umar, “dakwah digolongkan menjadi dua jenis, yaitu dakwah secara umum dan dakwah secara khusus.” Dakwah adalah suatu ilmu yang mencakup metode dan pedoman untuk menarik perhatian masyarakat dan meyakinkan mereka untuk menerima, menyetujui, dan menjalankan suatu ideologi, pandangan, atau karya tertentu. Sedangkan dakwah secara khusus merujuk pada upaya membimbing manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, demi kebaikan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat. (Abdullah, 2019).

Sedangkan Syekh Ali Mahfudz menekankan bahwa dakwah memiliki peran penting dalam memberikan arahan kepada manusia agar menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Mengajarkan kebaikan dan mengikuti petunjuk yang benar akan membantu manusia untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Dengan mendorong perilaku baik dan melarang perbuatan yang tidak baik, dakwah bertujuan membentuk masyarakat yang lebih bermoral dan beradab. Pada akhirnya, tujuan utama dakwah ini adalah memberikan kebahagiaan yang seimbang, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat (Rosi, 2020).

Dakwah bukan sekadar amal baik atau sekadar menambah jumlah umat Islam, melainkan merupakan tanggung jawab misi yang diemban umat Islam setelah diutusnya Nabi Muhammad SAW. Tanggung jawab ini bersifat pribadi, di mana setiap Muslim harus melaksanakannya, karena

Allah telah mewajibkan risalah ini untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia setelah wafatnya Nabi.

Berdasarkan berbagai definisi dakwah yang telah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa dakwah merupakan proses mengajak atau menyeru individu atau sekelompok orang untuk beriman kepada Allah SWT, mentaati perintah-Nya, dan menghindari larangan-Nya. Proses ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, mendorong orang untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Abu Fatah al-Bayanuni, strategi dakwah merupakan upaya terencana dan terarah yang disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik sasaran dakwah (mad'u) guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi ini mencakup perencanaan, metode, dan taktik yang dipilih berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Al-Bayanuni menekankan pentingnya pemilihan strategi yang tepat agar dakwah dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat, serta menghindari hasil yang tidak diharapkan (Asmuni Syukir, 1983/32) dalam (Nurmaidah, 2022).

Pada umumnya strategi utama dalam strategi dakwah, menurut (Mannan, 2021). yaitu tawsi'ah (penambahan jumlah umat) dan tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam)

- a. Strategi dakwah tawsi'ah belum banyak dilakukan. Masih memerlukan peningkatan yang lebih masif serta terencana. Dakwah perlu meluruskan pemahaman orang-orang baik umat muslim maupun non-muslim untuk memperkenalkan ajaran Islam yang sesungguhnya. Terdapat dua langkah yang perlu dilakukan, pertama mengajak seluruh umat Islam untuk memperlihatkan bagaimana kualitas seorang muslim, baik dari perkataan, sikap, serta perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, langkah selanjutnya yaitu umat muslim dapat memanfaatkan teknologi

komunikasi dan informasi dalam menyebarkan dakwah (Mannan, 2021).

- b. Strategi dakwah tarqiyah masih perlu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebelum melakukan dakwah, perlu melakukan penelitian mengenai kebutuhan umat. Hasil dari penelitian tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai kegiatan (Mannan, 2021).
- c. Moh Ali Aziz. 2004.

Adapun Al-Bayanuni, sebagaimana dikutip oleh (Ali Aziz, 2004/ 351-353). Dalam (Niswah, 2023). mengklasifikasikan strategi dakwah menjadi tiga bentuk utama:

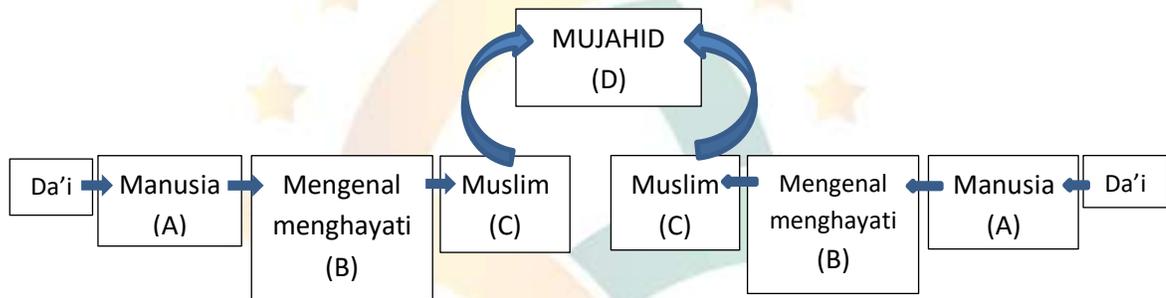
- a. Strategi Sentimentil (al-manhaj al-‘athifi): Strategi ini menitikberatkan pada aspek emosional dan spiritual, dengan tujuan menyentuh hati dan perasaan audiens dakwah.
- b. Strategi Rasional (al-manhaj al-‘aqli): Pendekatan ini berfokus pada aspek intelektual, mendorong audiens untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran melalui logika dan diskusi.
- c. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi): Strategi ini mengandalkan pengalaman langsung dan pancaindra, seperti melalui praktik keagamaan, keteladanan, dan pertunjukan.

4. Tujuan Dakwah

Berdasarkan kelangsungan suatu kegiatan dakwah, M. Bahri Ghazali membagi tujuan dakwah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. “*Pertama*, dimaksudkan untuk membantu masyarakat sasaran memahami agama melalui dakwah”. “*Kedua*, mengubah sikap masyarakat. Tujuan pertama adalah membantu masyarakat memahami Islam sehingga terhindar dari perbuatan jahat. Sedangkan dengan tujuan yang kedua, diharapkan perubahan sikap dan tindakan masyarakat akan menghasilkan masyarakat yang terbebas dari segala bentuk maksiat, dan tidak cenderung berperilaku tercela”. Tujuan utama dakwah adalah agar

individu dan masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Semata-mata pengabdian dan mencari Ridho Allah Swt (Mardhotillah).

Sebagaimana (Hanafi anshari, 1993). Dakwah itu merupakan usaha mengajak ke jalan Allah Swt, maka usaha tersebut menyangkut pembinaan manusia muslim, dimana pembinaan manusia tersebut memerlukan suatu proses, sehingga diperlukan adanya jenjang-jenjang tujuan:



Keterangan bagian diatas menunjukkan proses dalam dakwah mencapai tujuan dalam pemahaman manusia muslim. Seorang Dai yang melancarkan dakwah nya kepada masyarakat sesuai dengan kondisi objek dari setiap lapisan masyarakat mengenal adanya pentahapan dalam hal keagamaanya.

Adapun yang dimaksud dengan kondisi obyektif ialah keadaan keagamaan seseorang atau tanggapannya terhadap islam.

A = Manusia sebagai sasaran dakwah/obyek.

B = Mengacu pada Muslim yang benar-benar memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam dengan baik dalam kehidupannya.

C = Muslim maksudnya menjadi masyarakat islam yang betul-betul mengerti dan menghayati islam dan mengamalkan syariat islam dengan baik dalam kehidupannya.

D = Mujahid ialah Masyarakat muslim yang mempunyai dedikasi dalam

perjuangan agama islam. Dengan kemampuannya masing-masing diantaranya juga bisa melalui usaha berdakwah/Da'i. (Hanafi anshari:1993).

B. Ruang Lingkup Dakwah

Secara umum, dakwah dapat dibagi menjadi tiga bentuk utama, yaitu dakwah melalui ucapan atau lisan, dakwah yang disampaikan tulisan, serta dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata, (Abdullah, 2019). yaitu:

a. Dakwah Bil-lisan

Dakwah bil-lisan, yang sering kali disamakan dengan kegiatan tabligh, umumnya terbagi menjadi dua bentuk. *Pertama*, dakwah langsung tanpa perantara media, di mana dai dan mad'u berinteraksi secara tatap muka. *Kedua*, dakwah yang dilakukan melalui bantuan media atau saluran komunikasi, di mana dai dan mad'u tidak saling berhadapan secara langsung. biasanya dilakukan melalui sarana seperti televisi, radio, rekaman suara, serta berbagai media lainnya.

b. Dakwah Bil-kitabah

Dakwah menggunakan tulisan. Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam Hijrah Nabi Muhammad Saw. mulai mengembangkan wilayah dakwahnya dengan cara mengirim surat kepada para pemimpin dan raja-raja pada waktu itu, yang isinya Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam.

c. Dakwah Bil-hal

Dakwah dengan melalui perbuatan atau kondisi nyata. Tokoh M. Natsir kerap menggunakan istilah lisanul hal dan lisanul uswah secara bergantian sebagai bentuk lain dari dakwah bil-hal. Menurutnya, lisanul uswah merujuk pada bahasa keteladanan, yaitu penyampaian dakwah melalui tindakan nyata yang bisa dicontoh. Misalnya, ketika Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah, lalu mendirikan Masjid Quba dan

Masjid Nabawi, serta ikut membangun parit pertahanan dalam Perang Ahzab-semua itu merupakan contoh nyata dari dakwah melalui keteladanan atau lisanul uswah. Sementara itu, lisanul hal lebih menekankan pada penyampaian nilai dakwah lewat akhlak yang luhur dan budi pekerti yang mulia. (Abdullah, 2019).

C. Unsur-unsur Strategi Dakwah

Secara umum Dakwah mempunyai misi, yaitu mengatur penyelenggaraan aktivitas dakwah, banyak kegiatan atau suatu nilai, nilai yang diperoleh dari usaha dakwah tersebut adalah hasil yang ingin dicapai pada penghayatan, perubahan atau pengembangan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Adapun unsur- unsur dakwah yang dimaksud:

1. Da'i (subjek dakwah)

Subjek dakwah adalah individu seperti mubalig atau ulama yang menyampaikan pesan dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikator. Untuk memastikan dakwah berjalan efektif dan diterima oleh mad'u. seorang da'i, mubalig, atau ulama harus memenuhi kriteria tertentu yang menjadi tolok ukur kredibilitasnya.

2. Mad'u (objek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yang merujuk pada orang-orang untuk menjadi sasaran dakwah atau penerima pesan dakwah, baik secara individu maupun kelompok, dan mencakup seluruh umat manusia, termasuk umat Islam. "Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka yang belum masuk Islam untuk memeluk Islam, sekaligus membantu mereka yang sudah beragama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT" (Qadaruddin, 2019).

3. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan pesan atau segala hal yang perlu disampaikan oleh pelaku dakwah kepada sasaran dakwah, yaitu

keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Secara garis besar, materi tersebut mencakup tiga aspek utama yaitu: akidah, syariat, dan akhlak.

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala Moh. Ali Aziz, da'wah material sembilan components. “Aspek pertama adalah Al- Qur’an dan Hadist pandangan para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan teladan, berita dan peristiwa, serta karya sastra dan seni. Luasnya cakupan pesan dakwah ini menuntut para da'i memiliki kemampuan dan kebijaksanaan dalam memilih serta menyampaikan materi kepada mad'u” (Abdullah, 2019).

4. Metode Dakwah

“Metode dakwah” memerlukan penyesuaian yang tepat karena dapat memengaruhi efektivitas dan peluang dalam berdakwah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dakwah yang bijaksana untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti bijaksana dalam memahami kelompok audiens, bijaksana dalam memilih waktu berbicara, bijaksana dalam merangkai kata-kata yang tepat, serta banyak aspek lainnya sebagaimana dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125 bahwa metode atau strategi dakwah dibagi menjadi tiga yaitu: (Nasaruddin, 2022).

- a. “Hikmah” Dakwah bil-hikmah bukan sekadar menyampaikan informasi tentang Islam, melainkan bertujuan untuk mengajak individu agar memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka. Pendekatan dakwah bil-hikmah dilakukan dengan cara yang arif dan bijaksana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menyampaikan pesan sesuai dengan kondisi dan tingkat pemahaman audiens (Sari, 2023).
- b. “Mau idzah hasanah” Al-Baidlawy menjelaskan bahwa mau'idzah al-hasanah merupakan ungkapan yang menenangkan hati dan

mengandung perumpamaan yang bermanfaat. Sementara itu, menurut Ali Mustafa Yaqub, mau'idzah al- hasanah adalah ucapan berisi nasihat yang baik, memberikan manfaat bagi pendengarnya, atau berupa argumen yang meyakinkan sehingga audiens dapat menerima dan membenarkan apa yang disampaikan oleh pendakwah (Mannan, 2021).

Menurut Tafsir Quraish Shihab, dalam (Elvina, 2024). Maudhotul Hasanah secara harfiah berarti nasihat yang baik, yaitu memberikan petunjuk yang bermanfaat dan menyentuh hati. Nasihat ini disampaikan dengan penuh kelembutan, empati, dan pada waktu yang tepat.

Penerapan dakwah dengan metode ini Menurut Abd. Hamid al-Bilali, al-mau'izhah al-hasanah merupakan salah satu metode dakwah yang digunakan untuk mengajak manusia menuju jalan Allah. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan nasihat atau arahan secara lembut dan penuh kasih sayang, dengan harapan orang yang menerima nasihat tersebut akan terdorong untuk melakukan kebaikan (Fikri, 2022).

Metode Maudhotul Hasanah dalam tafsir ini menekankan cara penyampaian nasihat yang bijaksana, lembut, dan penuh kasih sayang. Pendekatan ini bertujuan untuk menggerakkan hati siswa, mendorong perubahan positif, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Prinsip utama dalam metode ini mencakup pemahaman terhadap kondisi sosial dan emosional siswa, penggunaan contoh nyata serta kisah inspiratif, serta pendekatan yang bersifat personal dan relevan. Metode ini sejalan dengan tafsir lainnya yang juga menekankan pentingnya kesopanan, kebijaksanaan, dan relevansi dalam menyampaikan dakwah agar lebih efektif dan diterima dengan

baik oleh pendengar (Elvina, 2024).

- c. “Mujadalah” Berdakwah dengan cara membuka pikiran, berdialog dan tanya jawab dengan baik, tanpa memberikan tekanan atau merendahkan orang yang menjadi target dakwah. Perspektif (Acep, 2011). Dalam (Anwar, 2023). Metode ini terbagi menjadi dua bentuk utama:

1. Al-Hiwar (Dialog Interaktif)

Al-Hiwar adalah bentuk percakapan dua arah yang seimbang, di mana setiap pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapatnya. Tujuan utamanya adalah mencari kebenaran bersama, bukan untuk menjatuhkan lawan bicara. Metode ini menekankan pada sikap saling menghormati, kejujuran, dan keterbukaan dalam berdiskusi. Dalam konteks dakwah, al-hiwar digunakan untuk menjelaskan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana dan penuh hikmah.

2. As'ilah wa Ajwibah (Tanya Jawab)

Metode ini melibatkan interaksi di mana mad'u (objek dakwah) mengajukan pertanyaan, dan da'i (pendakwah) memberikan jawaban yang jelas dan argumentatif. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan menjawab keraguan atau pertanyaan yang mungkin di mana audiens memiliki keingintahuan tinggi dan membutuhkan klarifikasi langsung dari da'i (Anwar, 2023).

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah lingkungan yang unik dengan karakteristik yang tidak dimiliki oleh tempat lain. Oleh karena itu, Abdurrahman Wahid ketika menyebutnya sebagai subkultur itu tersendiri. Unsur-unsur dalam sistem pendidikan pesantren yang menjadikannya khas antara lain (Zuhriy, 2011).

- a) kiai (pemimpin agama)
- b) Santri (murid)
- c) Masjid (tempat ibadah)
- d) Pondok (tempat tinggal santri)
- e) kitab-kitab (literatur agama)

Pesantren membentuk budaya kehidupan yang berpusat pada ibadah dan pengamalan ajaran Islam, seperti shalat berjamaah, mengaji, dan kegiatan keagamaan. Dan seiring waktu, pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum, keterampilan praktis, dan pendidikan formal, sehingga melahirkan lulusan yang mampu berkontribusi di berbagai aspek kehidupan masyarakat.

2. Pengaruh pesantren bagi masyarakat

Pengaruh Pondok Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat secara sosial dan spiritual. Dalam aspek spiritual, pesantren sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan yang berkelanjutan seperti pengajian rutin, majelis taklim, pembacaan kitab kuning, dan kegiatan dzikir bersama. Kegiatan ini memperkuat ikatan religius masyarakat, menanamkan nilai-nilai moral, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kehidupan yang berlandaskan ajaran agama (Fauzi, 2020).

E. Pemahaman Agama (Ibadah Mahdhah)

1. Pemahaman Agama Islam

W. S. Winkel mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari. Kemampuan ini terlihat dalam bagaimana seseorang dapat menguraikan inti dari bacaan, mengubah bentuk data (seperti rumus matematika menjadi kata-kata), atau membuat prediksi berdasarkan data, seperti dalam grafik.

Pemahaman bukan hanya sekedar menghafal, tetapi juga kemampuan untuk memproses dan mengaplikasikan informasi dalam berbagai bentuk dan situasi.

Pemahaman agama (Dahlan, 2018: 301). dalam (Shoumi, 2022). “Diperoleh melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal”. Melalui Pendidikan, agama diajarkan sebagai sumber jawaban serta kontribusi terhadap interaksi sosial. Dengan demikian, agama dapat berperan sebagai dasar dalam menumbuhkan etos dan etika sosial keagamaan. “Pendidikan agama yang dilakukan di rumah, sekolah, serta lingkungan masyarakat seperti pendidikan nonformal di majelis taklim maupun di pondok pesantren” menjadi elemen penting dalam menentukan pemahaman agama seseorang.

Pada umumnya (Nurwanita Z, 2007). Dalam (Jafri, 2020). Pemahaman seseorang terhadap agama secara konkrit ditentukan oleh pengalaman masa kecilnya, pendidikannya, dan interaksi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan dan perkembangan agama dalam setiap masyarakat dimulai dari pengalaman di rumah. Oleh karena itu, pendidikan agama islam dalam keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi seseorang.

Memahami agama Islam merupakan upaya mendalami ajaran-ajarannya yang berasal dari Al-Qur'an, hadis, konsensus, dan analogi. Islam sebagai sebuah agama yang sempurna mengatur berbagai aspek kehidupan, mencakup hubungan individu dengan Allah (hablum minallah), interaksi antar sesama manusia (hablum minannas), serta hubungan dengan lingkungan (hablum minal 'alam). Pemahaman agama bersifat langsung antara hamba dengan Allah disebut ibadah mahdhah.

2. Ibadah Mahdhah

Konsep ibadah menurut Abdul Wahab mencakup semua perbuatan,

baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah, jasmani maupun rohani, yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT. Ibadah juga diartikan sebagai bentuk hubungan manusia dengan Zat yang dianggap memiliki kebesaran dan kekuasaan. Jika yang diyakini adalah Allah, maka ibadah berarti penghambaan sepenuhnya kepada-Nya (Samin, 2020). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: Hanya kepada engkaulah aku menyembah dan hanya kepada engkaulah kami minta pertolongan.

Secara keagamaan, ibadah merupakan wujud ketundukan dan penghambaan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah mencakup segala perbuatan manusia di dunia yang dilakukan dengan niat untuk mengabdikan dan menghambakan diri semata-mata kepada Allah Swt. Ibadah mahdhah adalah bentuk ibadah yang aturan perintah dan larangannya telah ditetapkan secara jelas dan eksplisit, tanpa memerlukan tambahan atau pengurangan. Ibadah ini didasarkan pada dalil-dalil yang kuat dan tegas (qath'i ad-dilalah), perintah kewajiban:

a) Shalat

Shalat Secara etimologi, istilah ini bermakna doa, rahmat, dan permohonan ampun (istighfar). Sementara menurut syariat, pengertiannya adalah suatu bentuk ibadah yang meliputi ucapan dan tindakan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Fungsi dan tujuan Shalat adalah bentuk ibadah yang wajib bagi setiap Muslim dan tidak boleh ditinggalkan, bahkan saat dalam kondisi sakit. Ibadah ini memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat, sebagai jalan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Shalat sebagai sarana untuk lebih banyak berdzikir (mengingat Allah) (Hidayah, 2022).

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Thaha ayat: 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku (Qs Thaha ayat:14)”.

b) Puasa

Puasa berarti menahan diri dari berbagai hal, seperti makan, minum, nafsu, dan lainnya. Sedangkan secara istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, dimulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari, dengan disertai niat dan memenuhi syarat-syarat tertentu (Samin, 2020). Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat: 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal saleh, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih (Qs al-baqarah ayat:183).

Puasa bertujuan dan berfungsi untuk membentuk seorang Muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan menghindari segala hal yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, dan hubungan suami istri di siang hari. Selain itu, puasa juga mengajarkan untuk menjauhi perbuatan yang dapat mengurangi pahala, seperti ucapan tidak sopan, pertengkaran, dan berbagai tindakan maksiat lainnya.

c) Zakat

Zakat berarti membersihkan. Sementara secara istilah dalam agama Islam, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya, dengan memenuhi beberapa syarat

(Samin, 2020). Sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah ayat; 277.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal saleh, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih” (Qs. Al-baqarah ayat:277)”.

Hikmah zakat juga untuk Membersihkan diri dari dosa, menyucikan hati (mengembangkan akhlak mulia seperti kemurahan hati dan kepedulian sosial yang tinggi), serta menghilangkan sifat kikir dan serakah sehingga mampu merasakan kedamaian batin karena terbebas dari tanggung jawab kepada Allah dan kewajiban sosial.

d) Haji

Haji berarti menyengaja atau berniat melakukan sesuatu. Sedangkan menurut syariat, haji adalah niat untuk mengunjungi Baitullah dengan tujuan melaksanakan serangkaian amal ibadah, yang dilakukan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Di antara hikmah haji adalah mensucikan jiwa (seorang muslim) dari berbagai dosa hingga ia mendapatkan kemulyaan Allah di dunia dan di akhirat, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَزِفْتُ وَلَمْ يَفْسُقْ
رَجَعَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Artinya: “Dari sahabat Abu Hurairah ra, dari Nabi Muhammad saw, ia bersabda, ‘Siapa saja yang berhaji, lalu tidak berkata keji dan tidak berbuat dosa, niscaya ia pulang (suci) seperti hari dilahirkan oleh ibunya”. (HR Bukhari)

Hadis ini menjelaskan bahwa seseorang yang melaksanakan ibadah haji ke Mekah dengan menjaga diri dari perkataan kotor (rafats) dan perilaku maksiat (fasiq), akan mendapatkan ampunan dari Allah

sehingga dosa-dosanya dihapus hingga menjadi suci seperti bayi yang baru lahir. Keutamaan ini adalah anugerah istimewa yang diberikan kepada mereka yang menunaikan ibadah haji sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. (Hidayah, 2022).

Dengan demikian, pelaksanaan Ibadah madhah dengan baik, masyarakat akan lebih harmonis, religious dan memiliki kesadaran yang tinggi hal ini pada akhirnya akan membangun peradaban yang mulia sesuai ajaran agama islam.

3. Tujuan Ibadah

Dalam Islam, ibadah adalah sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT dan memiliki manfaat besar bagi manusia. Salah satu tujuan ibadah adalah membentuk pribadi seorang Muslim yang bertakwa, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Ismail Muhammad Syah, dengan merujuk pada pendapat Abbas al Aqqad, menjelaskan bahwa tujuan utama ibadah meliputi dua hal:

pertama, menyadarkan manusia akan aspek spiritual dalam dirinya yang memiliki kebutuhan berbeda dari aspek fisiknya.

kedua, mengingatkan manusia bahwa di balik kehidupan dunia yang sementara ini terdapat kehidupan yang kekal dan abadi (Hidayah, 2022).

F. Efektivitas Dakwah Pengajaran Rutin Masyarakat

1. Pengajaran Rutin

Menurut Muhzakir, “Pengajaran merupakan istilah luas yang merujuk pada berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama”. Sedangkan Sudjoko Prasodjo mengartikan “pengajaran sebagai kegiatan pendidikan kepada

masyarakat umum, sedangkan santri diajarkan kepada kyai melalui pengajian” (Yusuf, 2023). Pelajaran agama merupakan sistem pendidikan nonformal yang berkembang sepanjang sejarah Islam. Kajian agama umat Islam dapat membekali mereka dengan berbagai ilmu agama untuk membantu mereka menjalani kehidupan dan memperhatikan penggolongan bentuk atau jenis pengajian atau kajian rutin dapat dilihat dari segi waktu, peserta, materi yang diajarkan tujuan Pengajian Rutin itu sendiri untuk memahami ajaran Islam.

2. Masyarakat

Istilah "masyarakat" berasal dari bahasa Arab syaraka, yang berarti berpartisipasi atau ikut serta. Masyarakat merujuk pada sekelompok manusia yang saling bergaul dan berinteraksi satu sama lain. Dalam pengertian ilmiah, interaksi ini menjadi dasar hubungan antarindividu. Suatu kelompok manusia dapat disebut masyarakat jika memiliki prasarana yang memungkinkan anggotanya untuk saling berinteraksi (Suaib, 2023).

3. Efektivitas dakwah

Efektivitas dakwah dapat diukur dari respon masyarakat terhadap pesan dakwah yang diterima ada tiga indikator keberhasilan dalam dakwah:

a) Al-marifah (pengetahuan)

Ibnu Athaillah menjelaskan bahwa ma'rifah merupakan pemahaman yang mendalam dan tepat mengenai sesuatu, khususnya terkait dengan dirinya dan sifatnya, sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. (Sugiharto, 2024). Dengan demikian, ma'rifah bukanlah pengetahuan yang bersifat dangkal, melainkan sebuah pengetahuan yang komprehensif dan pasti tentang objek yang dipahami.

b) Al-Mahabbah (kecintaan)

Rabi'ah al-Adawiyah dikenal sebagai tokoh awal yang mengemukakan konsep al-mahabbah, yang kemudian diperkuat oleh pandangan Imam al-Ghazali, seorang sufi terkemuka. Menurutnya, al-mahabbah merupakan suatu kondisi di mana hati memiliki ketertarikan atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu (Sugiharto, 2024).

c) Al-Amal (pengamalan)

Sayyid Qutb (1906–1966) menegaskan bahwa efektivitas dakwah terletak pada kemampuannya mendorong transformasi perilaku serta menghasilkan tindakan nyata dalam kehidupan masyarakat (Al-amin, 2012).

G. Literature review

Sebelum melakukan penelitian ini, Penelitian ini bukanlah hal yang sepenuhnya baru karena telah ada penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan sebagai referensi. Oleh karena itu, penulis berupaya meneliti literatur yang sudah ada, terutama karya-karya terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Oleh itu, penulis mencoba melakukan penelitian yang berfokus pada topik tersebut. Penulis juga memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dibahas sehubungan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama oleh (Desmayanti, 2023). Dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan”. Penelitian tersebut cukup relevan dengan penelitian ini. Persamaan sama penulis sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama mengidentifikasi “strategi dakwah pondok pesantren dalam pembinaan keagamaan terhadap masyarakat”. Adapun perbedaan yang dimiliki penelitian ini yaitu “untuk mengetahui faktor-faktor

pendukung dan penghambat bentuk strategi dakwah dalam pembinaan keagamaan pada masyarakat Desa Tanjung Rame Merbau Mataram Lampung Selatan”. Sedangkan penulis yaitu Fokus terhadap Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah yang menggunakan dakwah mauidzotul hasanah (suatu nasehat yang baik) dalam pengajian rutin dan focus terhadap respon masyarakat mengenai dakwah yang disebarkan pihak pondok pesantren nurul hasanah dalam pemahaman agama islam terkait Ibadah Mahdhah pada masyarakat melalui pengajian rutin di Desa Ciawang Tasikmalaya.

Kedua, oleh (Kholifah, 2021). Dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Jamaah Al-Jami’ Dukuh Canden” Persamaan peneliti dan penulis sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini cocok digunakan untuk menggambarkan proses, strategi, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bersifat nonformal di masyarakat dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keduanya bertujuan untuk melihat bagaimana pengajian dapat meningkatkan pemahaman agama Islam di tengah masyarakat. Kedua penelitian menyoroti kondisi awal masyarakat yang pemahaman keagamaannya masih minim, yang kemudian menjadi objek perubahan melalui pengajian. Adapun Perbedaan peneliti sama penulis dalam Kajian peneliti menekankan pada proses pelaksanaan pengajian dari awal sampai akhir (pembuka, inti, penutup), dengan tujuan melihat bagaimana pelaksanaan pengajian memengaruhi pemahaman keagamaan jamaah. Sedangkan penulis lebih fokus pada strategi dakwah yang digunakan pesantren, termasuk penggunaan metode bil hikmah, Mauidzotul Hasanah, mujadalah dan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam konteks perencanaan dakwah. Dan perbedaan lainnya peneliti meneliti masyarakat Dukuh Canden. Sedangkan penulis meneliti masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang dalam Analisis Teoritis peneliti

tidak secara eksplisit menggunakan teori dakwah atau manajemen dakwah sebagai kerangka. Sedangkan penulis menggunakan teori POAC sebagai kerangka untuk menganalisis strategi dakwah yang dilakukan pesantren.

Kedua, oleh (Alvita, 2023). Dalam jurnalnya yang berjudul “strategi dakwah pondok pesantren an-nahl pada masyarakat di purbalingga”. Penelitian tersebut cukup relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dan penulis sama-sama berfokus pada strategi dakwah dalam konteks pengajian atau kegiatan keagamaan di masyarakat, Pendekatan Dakwah: Kedua penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan untuk memahami pendekatan dakwah yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman agama. Sasaran dakwah penelitian terdahulu dan penulis sama-sama membahas pengaruh dakwah terhadap masyarakat awam yang membutuhkan pembinaan agama. Tujuan utama penelitian terdahulu dan penulis sama-sama bertujuan untuk keberhasilan berdakwah dalam meningkatkan kesadaran atau pemahaman agama di kalangan masyarakat sekitar. Adapun perbedaan peneliti terdahulu berfokus dilokasi di Desa Karangreja, Purbalingga, dengan fokus pada Pondok Pesantren An-Nahl dan penulis berfokus pada Pondok Pesantren Nurul Hasanah di Desa Ciawang, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Dan penelitian terdahulu menekankan strategi dakwah secara spesifik seperti tilawah, ta’lim, dan pendekatan psikologi, komunikasi, struktural, dan ekonomi. Sedangkan penulis menekankan pada strategi dakwah terhadap aspek memberikan pemahaman agama terkait Ibadah Mahdhah dengan menggunakan metode bil hikmah, Maudzotul Hasanah, muadalah pada masyarakat melalui pengajian rutin.

Keempat, (Hakim, 2018). Yang berjudul “Strategi Dakwah pada Masyarakat Tarekat (Studi Kasus pada Kegiatan Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak)”.

Persamaan Penelitian terdahulu dan Penulis sama-sama berfokus pada strategi dakwah. menyoroti metode dengan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pemahaman agama Islam, baik melalui pengajian rutin di pesantren maupun dalam konteks tarekat. Penelitian terdahulu dan Penulis sama-sama dalam ruang lingkup Penelitian di Pondok Pesantren, Keduanya mengkaji strategi dakwah yang diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren. Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren Futuhiyyah. Sedangkan penulis dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hasanah. Penelitian terdahulu dan penulis mengarah pada penelitian tentang bagaimana strategi dakwah dapat memengaruhi pemahaman agama bagi masyarakat. Adapun perbedaan dalam objek studi penelitian terdahulu meneliti strategi dakwah yang efektif untuk masyarakat tarekat, khususnya “Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah”, dengan studi kasus di Pondok Pesantren Futuhiyyah. sedangkan penulis berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman agama terkait aspek ibadah mahdah pada masyarakat melalui pengajian rutin. Dalam kebutuhan dakwah penelitian terdahulu lebih mengarahkan pada keseimbangan antara kehidupan spiritual dan duniawi, di mana anggota tarekat juga membutuhkan pengembangan kapasitas ekonomi dan politik. Sedangkan penulis cenderung lebih fokus pada peningkatan pemahaman agama terkait Ibadah Mahdah secara umum di desa Ciawang.

BAB III

METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis “Penelitian” untuk melakukan penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), dalam (Fattah Nasution, 2023). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat natural. Penelitian kualitatif penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2005). Dalam (Fattah Nasution, 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan data deksritif dari berbagai kondisi, situasi, atau fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Penelitian kualitatif ini, diambil dengan tujuan untuk mengamati Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah yaitu berupa menggunakan dakwah mauidzotul hasanah (suatu nasehat yang baik) dalam pengajian rutin dan focus terhadap respon masyarakat. Peneliti memfokuskan dampak “Strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman agama melalui pengajian rutin di Desa Ciawang Tasikmalaya”.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Studi kasus (Case Studies). Agar dapat memahami sebuah penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi,

program kegiatan, atau lainnya dalam kurun waktu tertentu. Yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan mendalam, menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk merumuskan teori. Seperti halnya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, data pada studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen. (Abdussamad, 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai “Strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul hasanah dalam pemahaman agama pada masyarakat melalui pengajian rutin di desa Ciawang kecamatan Leuwisari kabupaten Tasikmalaya”.

C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama, baik dari individual atau perorangan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Sumber primer dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi dan wawancara pihak Pondok pesantren Nurul hasanah dan Masyarakat yang mengikuti pengajian rutin senin siang.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari bahan bacaan peneliti, seperti literatur, buku, dokumen, dan media lainnya. Ini karena data sekunder diperoleh dari kepustakaan, peneliti hanya perlu mengumpulkan atau mencari informasi yang memiliki keterkaitan dengan masalah dalam Penelitian Serta sumber lainya yang diperoleh peneliti adalah dari hasil dokumentasi berupa rekaman, video dan foto.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di Pondok pesantren Nurul hasanah Desa Ciawang, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

untuk meneliti Strategi dakwah dan pelaksanaan pengajian rutin, serta mewawancarai pengasuh pesantren, santri, maupun masyarakat yang mengikuti pengajian rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah.

2. Waktu Penelitian

Waktu dan pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dalam waktu kurang lebih 5 bulan sejak bulan Desember 2024 sampai dengan bulan April 2025.

E. Deskripsi Objek Penelitian

1) Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Hasanah

Pada Awalnya Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang ini didirikan oleh kh Endang Hambali dan hanya membuka pengajian salaf saja, akan tetapi selepas kepemimpinan beliau di teruskan oleh kh Jojo Jauhari dengan adanya perkembangan zaman dibawah pimpinan kh Jojo Jauhari Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang pun mulai membuka pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal pertama yang didirikan yaitu Sekolah Dasar Hingga saat ini, Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang terus mengalami perkembangan serta kemajuan, baik dalam bidang pendidikan non-formal maupun pendidikan formal.

2) Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi Pondok yang dapat melahirkan insan yang kaya akan ilmu, kuat dalam aqidah ahlu sunnah wal jama'ah dan berakhlakul karimah

b. Misi

Pertama, Menanamkan keislaman dan akhlaqul karimah dengan menjadikan segala kegiatan pendidikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT

Kedua, Mencetak kader muslim yang mampu memahami islam

dengan pemahaman yang benar

Ketiga, Mencetak kader Muslim yang dapat mengamalkan keilmuan untuk pribadinya dan ummat

Keempat, Mencetak insan yang penuh dengan ilmu dan takut kepada Allah SWT

c. Tujuan

“Mencari Keridhoan Allah SWT”

3) Sarana dan Prasarana

- a. Asrama Putra dan Putri
- b. Masjid Jami’ Nurul Hasanah
- c. RA Nurul Hasanah
- d. SD IT Nurul Hasanah
- e. SMP Islam Ciawang
- f. SMK Islam Ciawang
- g. Aula Keagamaan
- h. Aula Umum
- i. Lab Bahasa
- j. Lab Multimetida
- k. Kantor Yayasan Nurul Haasanah

F. Penentuan Sumber Informasi

Penelitian ini menggunakan Purposive sampling untuk mengambil data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya, memilih individu yang diyakini memiliki pemahaman terbaik tentang informasi yang diperlukan, atau mereka yang memiliki otoritas sehingga dapat membantu peneliti dalam menggali objek atau situasi sosial yang sedang diteliti” (Abdussamad , 2021).

Peneliti menggunakan teknik snowball sampling untuk mengatasi

permasalahan spesifik yang mungkin timbul selama proses penelitian. Teknik snowball sampling merupakan teknik pemilihan sumber data yang awalnya berjumlah kecil namun kemudian bertambah besar” (Fattah Nasution, 2023). Hal ini disebabkan karena sumber data yang kecil belum mampu memberikan data yang memuaskan sehingga mencari informan lain untuk dijadikan sumber data.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah pihak Pondok pesantren Nurul Hasanah dan Masyarakat yang mengikuti Pengajian rutin dalam memberikan Pemahaman Agama Islam terkait (Ibadah Mahdhah) di Pondok pesantren Nurul Hasanah di Desa Ciawang Tasikmalaya. Penulis memilih sepuluh informan, 5 informan dari pihak pondok pesantren, 3 dewan kyai, 2 santri dan 5 informan dari pihak masyarakat yang mengikuti pengajian rutin senin siang di pondok pesantren Nurul Hasanah.

Teknik ini digunakan dengan cara memilih yang dianggap mampu memberikan informasi atau data yang penulis perlukan dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Informan yang penulis wawancarai yaitu:

Tabel 3 1 Nama Informan dan Jabatan Informan

No	Nama Informan	Jabatan Informan
1	Kh. Jojo Jauhari, S.Sy	Sesepuh sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hasanah
2	Kyai Asep Aziz Fauzi, S.pd M.pd	Dewan Kyai Sekaligus Kepala Sekolah SMP IT
3	KM. Muhammad Rizal S.E	Dewan kyai Pondok Pesantren Nurul Hasanah
4	Ustad Ahmad Gunawan	Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hasanah

5	Shidiq	Santri Pondok Pesantren Nurul Hasanah
6	Ibu Esih	Masyarakat yang mengikuti Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang
7	Ibu Oom	Masyarakat yang mengikuti Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang
8	Ibu Uun	Masyarakat yang mengikuti Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang
9	Ibu Kanah	Masyarakat yang mengikuti Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang
10	Ibu Euis	Masyarakat yang mengikuti Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang

Peneliti mewawancarai para kyai dan dewan kyai karena beliau merupakan pengajar dipondok pesantren Nurul Hasanah dan mampu memberikan hasil wawancara yang tepat mengenai skripsi ini. Dan masyarakat yang peneliti wawancarai telah memberikan bukti data warga setempat yang mengikuti pengajian rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang, Tasikmalaya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi pengumpulan data dengan beberapa cara seperti yang diperoleh dari wawancara atau observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti, baik dalam situasi alami maupun yang telah dirancang untuk memperoleh informasi yang akurat mendalam mengenai perilaku dan kejadian (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif sebagai salah satu metode pengumpulan data. Peneliti secara langsung mengamati kegiatan pengajian rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah, yang berlokasi di Desa Ciawang, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Observasi dilakukan dengan mencatat perilaku interaksi dan dinamika sosial antara santri kyai dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang aktual, mendalam, dan kontekstual mengenai pelaksanaan strategi dakwah yang diterapkan oleh pihak pesantren.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data untuk menggali informasi secara langsung dari para informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan topik penelitian (Sugiyono, 2013).

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam proses pelaksanaannya, peneliti menyusun panduan wawancara berbentuk semi-terstruktur yang memuat sejumlah pertanyaan pokok, namun tetap memberikan fleksibilitas dalam penggalan data berdasarkan dinamika percakapan. Peneliti mewawancarai berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pengajian rutin, seperti pimpinan pondok, dewan kyai, santri, serta masyarakat yang menjadi jamaah pengajian. Wawancara ini dilaksanakan

di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hasanah, Desa Ciawang, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bentuk hasil dokumentasi. Sebagian besar berupa laporan, foto, dan lainnya. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk memperoleh perspektif asli dari peristiwa yang sebenarnya terjadi (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumentasi, isinya informasi tentang kondisi strategi dakwah Pondok pesantren Nurul hasanah melalui pengajian rutin pada masyarakat di Desa Ciawang kecamatan Singaparna Tasikmalaya. “Seperti profil, gambar atau foto yang berhubungan dengan objek penelitian, dan prosedur wawancara”.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2018: 334) dalam (Fattah Nasution, 2023). Menurut definisinya, Analisis data digambarkan sebagai langkah dalam pengumpulan dan penyusunan data penelitian secara sistematis. Data tersebut dikumpulkan melalui berbagai kegiatan penelitian, antara lain wawancara, catatan lapangan, dan penelusuran dokumen atau berita di berbagai media, sehingga temuan penelitian dapat disusun secara lengkap, mudah dipahami, dan dikomunikasikan secara benar kepada orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:337) dalam (Fattah Nasution, 2023). “Menyatakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan umumnya cukup banyak dan tidak beraturan dalam bentuk kuantitatif. Karena itu, diperlukan proses

reduksi data dengan cara merangkum, menyeleksi informasi utama, memusatkan perhatian pada aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya agar lebih mudah dipahami. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative tex”* artinya, dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penulis penelitian kualitatif umumnya mengikuti prosedur dan Langkah langkah khusus dalam analisis data. Creswell (2013) menguraikan bahwa analisis data kualitatif sebaiknya dipahami sebagai proses bertahap dari spesifik ke umum dengan berbagai tingkat analisis. Creswell (2013:276-284) juga menjelaskan tahapan analisis data berikut:

1. Data diproses dan disiapkan untuk analisis, misalnya dengan mentranskrip

wawancara, memindai materi, menetik data lapangan, atau memilah dan menyusun data sesuai sumber informasi yang digunakan.

2. Membaca keseluruhan data Langkah ini bertujuan memperoleh pemahaman umum tentang data sekaligus merenungkan maknanya.
3. Mengubah data untuk melakukan analisis lebih mendalam. Mengolah informasi atau materi menjadi bagian-bagian tulisan sebelum dapat ditafsirkan disebut coding dalam proses coding ini, penulis menggabungkan kode yang telah ditentukan sebelumnya (predetermined code) dan membuat kode berdasarkan informasi yang muncul sendiri (emerging code) Oleh karena itu, kode yang dihasilkan selama proses analisis data harus disesuaikan dengan data penelitian.
4. Pengelompokan Informasi. Proses coding digunakan untuk menggambarkan konteks, individu, kategori, dan tema yang dianalisis. Pada tahap ini, kode dianalisis untuk menghasilkan tema-tema utama yang digunakan sebagai judul dalam laporan hasil penelitian.
5. Penyajian Data Deskripsi dan tema disusun kembali dalam bentuk cerita atau laporan kualitatif. Penyajiannya dapat berupa urutan kronologis, tema spesifik, atau hubungan antar tema.
6. Menginterpretasi Data. Tahap akhir adalah interpretasi, yang bertujuan merumuskan inti ide atau makna dari data yang dikumpulkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil dari observasi yang telah dilakukan selama 5 bulan yang mana dari bulan Desember 2024 sampai bulan April 2025. Observasi ini penulis lakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Desa Ciawang Kecamatan leuwisari Kabupaten Tasikmalayaa. Dengan melibatkan pihak pondok pesantren kyai, dewan kyai, santri dan masyarakat yang mengikuti pengajian rutin di pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang. Selama observasi penulis mencatat berbagai aktivitas dan interaksi yang terjadi serta memperhatikan pola-pola yang muncul terkait dengan tujuan penelitian.

1. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam Memberikan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Melalui Pengajian Rutin Desa Ciawang, Tasikmalaya

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam yang ada di Indonesia. Tujuan utama pesantren adalah membentuk individu yang berkarakter, terutama dalam aspek spiritual dan ajaran Islam. Selain itu, pesantren juga bertujuan mencetak santri yang jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, inovatif, serta mampu berpikir logis dan kritis, dan memberikan pembinaan kepada masyarakat mengenai aspek beribadah yang benar sesuai syariat islam dengan tetap menjunjung tinggi akhlak yang baik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi dakwah adalah kombinasi dari perencanaan dan taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah

a) Perencanaan Terstruktur

Strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dimulai

dengan musyawarah antara dewan kyai, ustaz, dan tokoh masyarakat. Sebagaimana yang telah diungkapkan pimpinan umum Pondok Pesantren Nurul Hasanah Kh. Jojo Jauhari:

“Strategi dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah dilakukan secara musyawarah oleh para dewan kyai pondok bersama para ustaz dan perwakilan masyarakat. Dalam hasil musyawarah tersebut menentukan pada hari senin siang sesudah dzuhur dilakukan pengajian rutin, serta menjadwalkan ustadz yang akan mengisi. Karena saya merasa prihatin ketika masyarakat beribadah asal asalan tidak sesuai syariat islam” (hasil wawancara dengan Kh. Jojo Jauhari S.sy pada tanggal 6 Januari 2025)

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa musyawarah ini merupakan bentuk pendekatan partisipatif antara unsur pesantren dan masyarakat. Musyawarah tersebut kemudian menghasilkan kebijakan dakwah berupa pelaksanaan pengajian rutin setiap hari Senin siang ba'da Dzuhur, yang dilengkapi dengan sistem penjadwalan pemateri secara bergilir. Keputusan ini tidak hanya menunjukkan perencanaan yang terstruktur, tetapi juga bentuk keseriusan dalam menjadikan kegiatan dakwah sebagai sarana pembinaan masyarakat secara berkelanjutan. Strategi ini selaras dengan teori pendekatan dakwah Tawsi'ah, yaitu dakwah yang bertujuan memperluas wawasan keagamaan masyarakat. Tawsi'ah berasal dari kata “wasi” yang berarti luas, yang dalam konteks dakwah merujuk pada upaya memperluas pemahaman umat terhadap ajaran Islam yang benar begitu juga pendapat hasil wawancara penulis lakukan bersama kyai Asep Aziz Fauzi dan KM Muhammad Rizal beliau mengungkapkan:

“Dalam konteks pengajian rutin di Desa Ciawang, kami terlebih dahulu melakukan pemetaan kebutuhan keagamaan masyarakat bersama tokoh desa setempat biasanya kami fokus pada fiqih dasar, mengenai beribadah.” (hasil wawancara dengan Kyai Asep Aziz Fauzi S.pd, M.pd pada tanggal 6 Januari).

“Strategi dakwah mealalui Pengajian rutin yang dirancang merupakan bagian dari program dakwah eksternal pesantren. Pondok pesantren membuat perencanaan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat” (hasil wawancara dengan Muhammad Rizal S.E pada tanggal 6 Januari 2025).

Pengamatan penulis dari keua narsumber tersebut, terhadap praktik di lapangan memperlihatkan bahwa proses dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hasanah tidak bersifat umum dan seragam, tetapi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan realitas masyarakat. Dengan pendekatan ini, materi dakwah yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran dan mudah diterima oleh masyarakat Desa Ciawang. Bahwa strategi dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah menerapkan pendekatan Tarqiyah, yaitu strategi dakwah yang menekankan proses pembinaan dan peningkatan kualitas keislaman umat secara bertahap yang berarti peningkatan atau pengembangan, dalam konteks dakwah berarti proses memajukan kesadaran dan praktik keagamaan umat secara sistematis dan berkelanjutan.

b) Pengorganisasian Dakwah

Penjadwalan kegiatan dan pemateri dilakukan secara terstruktur dan bergilir melibatkan unsur kyai, ustadz, dan santri senior dalam peran pemateri dan pelaksana kegiatan. Jadwal tetap menjadi bentuk konsistensi dan keseriusan dalam menjalankan dakwah sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai Asep Fauzi:

“Kami kemudian menyusun jadwal rutin, biasanya seminggu sekali, dan menentukan materi sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat. Para santri senior juga dilibatkan untuk membantu sebagai bentuk pelatihan dakwah langsung ke masyarakat”(hasil wawancara dengan Kyai Asep Aziz Fauzi S.pd, M.pd pada tanggal 6 Januari 2025)

Begitu pula didukung oleh pendapat Ustad Ahmad Gunawan

mengenai pengalaman dan pandangan terkait strategi dakwah yang dilakukan Pesantren Nurul Hasanah melalui pengajian rutin kepada masyarakat mengatakan:

“Sebagai santri senior, saya merasa bersyukur bisa ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh pondok. Kami tidak hanya belajar teori dakwah di kelas, tapi juga langsung mempraktikkan apa yang kami pelajari (hasil wawancara dengann Ahmad Gunawan pada tanggal 6 Januari 2025).

Menurut pengamatan penulis dari pernyataan Kyai Asep Aziz Fauzi adanya penjadwalan terstruktur dan pembagian tugas. Jadwal pengajian disusun seminggu sekali dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman keagamaan masyarakat, serta materi disesuaikan pada tema-tema dasar, seperti fiqih ibadah. Hal ini diperkuat oleh pandangan Ustad Ahmad Gunawan, salah satu santri senior yang turut menjadi pemateri dalam kegiatan pengajian. Ia menyatakan bahwa keterlibatan santri tidak hanya bersifat pasif sebagai peserta didik, melainkan juga aktif sebagai pelaksanaan dakwah dengan sistem pengorganisasian selaras dengan teori POAC bagian organizing seperti ini, kegiatan pengajian rutin tidak hanya menjadi rutinitas, melainkan sebagai sarana pembinaan keagamaan yang efektif serta menjadi wadah pelatihan dakwah praktis bagi santri.

c) Pelaksanaan dan Partisipasi Kolektif

Pengajian dijalankan secara rutin dan berkelanjutan dengan partisipasi aktif dari santri. Santri senior berperan sebagai dai muda, pembantu pelaksana, dan bagian dari sistem pembinaan umat sebagaimana yang diungkapkan oleh Usadz Ahmad Gunawan:

“Biasanya kami mendampingi para kyai atau ustadz ketika mengisi pengajian, dan sesekali kami juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi sederhana” (hasil wawancara dengann Ahmad Gunawan pada tanggal 6 Januari 2025).

Setelah wawancara dengan salah satu santri senior penulis melakukan wawancara dengan KM. Muhammad Rizal beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaannya seperti topik yang sangat penting yaitu beribadah dengan benar terutama ibadah mahdhah. Biasanya kami fokus pada fiqih dasar, mengenai beribadah”(hasil wawancara dengan Muhammad Rizal S.E pada tanggal 6 Januari 2025).

Menurut pengamatan penulis dari pernyataan santri senior Usadz Ahmad Gunawan Proses pelaksanaan pengajian rutin ini telah berjalan secara terstruktur serta pelibatan aktif santri dalam semua tahap pelaksanaan. Hal ini mencerminkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan tidak bersifat kaku atau satu arah, tetapi bersifat dinamis dan partisipatif. Secara teoritis, pelaksanaan ini mencerminkan aspek Actuating dalam POAC, yaitu Implementasi rencana secara nyata, berupa pengajian rutin setiap minggu Partisipasi aktif dari sumber daya manusia, baik dari kyai, ustadz, maupun santri senior. Pemanfaatan kegiatan sebagai sarana edukasi dan pembinaan langsung kepada masyarakat sekaligus pelatihan praktis bagi santri dan di perkuat dengan pernyataan KM. Muhammad Rizal Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan daya tangkap masyarakat, khususnya dalam aspek ibadah dasar serta upaya untuk membangun kualitas keberagaman masyarakat secara bertahap dan menyeluruh.

d) Evaluasi dan Pengawasan

Kegiatan pengajian rutin diawasi dan dievaluasi agar tetap sesuai tujuan pemantauan dilakukan terhadap perubahan perilaku ibadah masyarakat sebagaimana yang diungkapkan Pimpinan Pondok Pesantren:

“Pengajian rutin dilakukan agar sesuai dengan visi pondok pesantren Menjadi Pondok yang dapat melahirkan insan yang kaya akan ilmu, kuat dalam aqidah ahlu sunnah wal jama’ah dan

beribadah dengan benar dan Kami tidak hanya menyampaikan materi dalam pengajian rutin, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap hasilnya. Kami bersama anak saya memperhatikan bagaimana perubahan dalam ibadah masyarakat, apakah mereka mulai memahami tata cara salat yang benar, apakah ada peningkatan dari segi pengamalan syariat. Kalau ada kendala, kami evaluasi dan perbaiki materi atau cara penyampaian” (hasil wawancara dengan Kh. Jojo Jauhari S.sy pada tanggal 6 Januari 2025)

Penulis Melihat, Dalam kegiatan ini, materi yang disampaikan tidak hanya difokuskan pada transfer ilmu, tetapi juga disertai dengan evaluasi berkala. KH. Jojo Jauhari menjelaskan bahwa beliau bersama anaknya turut serta dalam melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat, terutama dalam aspek ibadah. Perhatian khusus diberikan pada bagaimana masyarakat memahami dan mengamalkan tata cara salat yang benar serta peningkatan penerapan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jika ditemukan kendala atau kurangnya perubahan yang signifikan, maka pihak penyelenggara pengajian akan melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan maupun metode penyampaiannya. Ini menunjukkan adanya pendekatan dakwah yang reflektif dan responsif terhadap kebutuhan jamaah, serta mengedepankan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan dakwah melalui pengajian rutin selaras dengan teori POAC, evaluasi dakwah atau efektivitas.

2. Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam Memberikan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Melalui Pengajian Rutin Desa Ciawang, Tasikmalaya

Para pengasuh dan kyai memiliki peran penting dalam pelaksanaan dakwah dan memberikan pendidikan kepada santri maupun masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan dakwah Islam dan

membimbing santri dan masyarakat sesuai ajaran Islam dengan metode yang tepat.

a) Dakwah Sebagai Proses Sistematis dan Komprehensif

Pelaksanaan dakwah dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya sebatas kewajiban keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan masyarakat secara spiritual dan kultural dakwah berperan penting sebagai bimbingan hidup yang mengarahkan manusia kepada kebaikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren:

“Pelaksanaan Dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang yaitu memberikan pemahaman Agama secara bertahap, terkait beribadah yang benar dengan menerangkan penjelasan bab-bab mengenai beribadah yang benar khususnya dalam aspek ibadah mahdhoh. (hasil wawancara dengan Kh. Jojo Jauhari S.sy pada tanggal 27 Januari 2025).

Demikian pula, Kyai Asep Aziz Fauzi menekankan perlunya penyusunan materi secara bertahap dan menyesuaikan dengan latar belakang jamaah yang beragam:

kamis sebagai pendakwah untuk menyusun materi secara bertahap dan sabar ketika menyampaikan pesan, agar bisa diterima secara merata dengan menyesuaikan kondisi jamaah” (hasil wawancara dengan Asep Aziz Fauzi S.pd. M.Pd. 10 Febuari 2025).

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan serta didukung oleh hasil wawancara, pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang menunjukkan adanya pendekatan yang sistematis dan bertahap dalam menyampaikan pemahaman agama kepada masyarakat. Kegiatan dakwah ini lebih difokuskan pada aspek ibadah mahdhoh seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya yang bersifat langsung kepada Allah SWT.

Penerapan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hasanah menggunakan Metode Bil-hikmah dimana Materi dakwah

disusun dengan metode bertahap, dimulai dari penjelasan dasar-dasar ibadah yang benar, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pernyataan KH. Jojo Jauhari, bahwa dakwah yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman agama secara bertahap melalui penjelasan bab-bab ibadah mahdhoh.

Selain itu, dari hasil observasi tampak bahwa pendekatan ini juga memperhatikan keberagaman tingkat pemahaman agama di kalangan jamaah. Seperti yang ditegaskan oleh Kyai Asep Aziz Fauzi, penyampaian materi dakwah disesuaikan dengan kondisi jamaah, sehingga diperlukan kesabaran dan strategi dalam penyusunan materi agar bisa diterima secara merata. Pelaksanaan dakwah tidak hanya dilakukan secara seremonial, tetapi juga memperhatikan efektivitas pemahaman melalui langkah-langkah edukatif yang konsisten dan menyeluruh. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan KM. Muhammad Rizal mengenai bagaimana warga masyarakat Desa Ciawang dapat melaksanakan ibadah mahdhah yang benar beliau mengatakan warga masyarakat Desa Ciawang dapat melaksanakan ibadah mahdhah yang benar:

“Ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, zakat. Dan melaksanakan haji. hal tersebut atau segala sesuatu terkait beribadah harus ada ilmunya Karena kita melaksanakan ibadah harus benar dan ada ilmunya. Sebagaimana Imam Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad menyampaikan, kita melakukan amal atau beribadah tanpa ilmu sia sia”:

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ جُنُونٌ، وَالْعَمَلُ بِلَا عِلْمٍ لَا يَكُونُ

Artinya: “Ilmu tanpa amal adalah gila, amal tanpa ilmu tidak akan pernah ada” (hasil wawancara dengan Muhammad Rizal pada tanggal 13 Febuari 2024)

Berdasarkan wawancara dengan KM. Muhammad Rizal, dapat diamati bahwa pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren Nurul

Hasanah Ciawang menekankan pentingnya ibadah yang dilandasi ilmu. Ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji tidak cukup dilakukan secara rutinitas, melainkan harus dipahami secara benar berdasarkan ilmu syar'i. Hal ini menunjukkan pendekatan dakwah yang edukatif dan berlandaskan pemahaman, sebagaimana ditegaskan dengan kutipan Imam Al-Ghazali bahwa amal tanpa ilmu tidak akan sah dan bermakna.

b) Media utama Pengajian Rutin

Media utama dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah adalah pengajian rutin mingguan dan bulanan yang dilaksanakan secara langsung di aula keagamaan. Selain ceramah, media lain seperti tanya jawab, pelatihan, dan dialog langsung dengan masyarakat juga digunakan. KH. Jojo Jauhari mengatakan:

“kegiatan pengajian rutin pada masyarakat yang diadakan di Aula keagamaan Nurul Hasanah Ciawang dan minggu keempat suka diadakan riyadhohan bermunajat berdoa dan meminta ampunan kepada Allah SWT. Dan juga ketika datang nya bulan suci seperti muharam, maulid, rajab, syaban ramadhan. Suka diadakan pengajian khusus mengundang mubaligh dari luar sambil membagikan santunan kepada anak yatim piatu. Kegiatan Pengajian Rutin ini dihadiri kalangan Masyarakat sekitar Desa Ciawang bahkan dari luar Desa Ciawang.” (hasil wawancara dengan Kh. Jojo Jauhari S.sy pada tanggal 27 Januari 2025).

Penulis mengamati pernyataan tersebut, dalam pelaksanaan pengajian rutin pihak pesantren menggunakan media dakwah melalui ceramah. kegiatan pengajian rutin diadakan secara berkala di Aula Keagamaan Nurul Hasanah Ciawang. Selain pengajian rutin pihak pesantren juga melaksanakan pada minggu keempat setiap bulan berisi kegiatan bermunajat, berdoa, dan memohon ampunan kepada Allah SWT dan dibulan-bulan tertentu seperti Muharam, Maulid, Rajab, Syaban, dan

Ramadhan, diadakan pengajian khusus acara ini melibatkan mubaligh dari luar dan disertai dengan pembagian santunan kepada anak yatim piatu. Kebetulan Penulis hadir di minggu keempat mengikuti riyadhoh dan ketika bulan rajab penulis juga mengikuti acara isra mi'raj yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hasanah.



gambar 4. 1 kegiatan Riyadhohan dan Bermunajat Bersama masyarakat di minggu 4



gambar 4. 2 Kegiatan di Bulan Rajab memperingati Isro'Miraj Bersama Masyarakat

Setelah itu penulis menanyakan bagaimana sistem pelaksanaan

pengajian rutin di pondok pesantren dengan Kyai Asep Aziz Fauzi mengatakan:

“Sistem pelaksanaan pengajian rutin mingguan ini diawali dimana sebelum dimulainya, jama'ah pengajian rutin sholawatan sambil menunggu dibukanya pengajian, lalu dibuka oleh Mc dari santri dimulai pembukaan pengajian dengan membaca bismillah, pembacaan ayat suci al-quran dan sholawat setelah itu langsung ke acara inti yaitu pengajian. Dimana pengajian rutin ini di jadwal minggu ke minggu yang mengisi pengajian rutin ini pertama oleh ayah saya Kh. Jojo Jauhari, lalu saya dan adik saya Muhammad Rizal dan ada juga dari pengurus santri. Setelah pengajian selesai pengajian ditutup dengan do'a dan shalawat”(hasil wawancara dengan Kyai Asep Aziz Fauzi S.pd, M.pd pada tanggal 27 Januari 2025).

Dan penulis melakukan wawancara dengan salah satu santri yang menjadi MC ketika Pengajian Rutin menanyakan perihal bagaimana runtaian agenda pelaksanaan pengajian rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang dengan Shidiq, ia mengatakan:

“Ketika sebelum pelaksanaan pengajian rutin siang biasanya paginya Santri yang bertugas biasanya telah ditunjuk oleh dewan kyai atau pengurus pesantren pembawa acara akan berkoordinasi dengan pengurus atau ustaz terkait susunan acara. Pelaksanaan dakwah biasanya santri sebagai pembawa acara dalam pengajian rutin mingguan di Pondok Pesantren yang dihadiri oleh masyarakat biasanya dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama seperti biasa membuka pengajian rutin dengan salam dan membuka pengajian dengan membacakan bismillah, terus mengundang qari untuk membaca ayat suci Al-Qur'an, lalu mengundang penceramah atau kyai yang akan memberikan tausiyah. Setelah pengajian selesai menutup acara dengan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang hadir dalam pengajian rutin, membaca doa kafaratul majelis, dan menutup dengan salam. Biasanya sesudah itu memimpin sholawatan sambil hadirin atau masyarakat bermushofahah.” (hasil wawancara dengan Ahmad shidiq pada tanggal 20 Januari 2025)

Penulis mengamati, berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai

Asep Aziz Fauzi dan santri Ahmad Shidiq, pelaksanaan pengajian rutin mingguan di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang berlangsung secara terstruktur dan terorganisir kegiatan diawali dengan sholawatan, pembukaan oleh MC dari kalangan santri, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kemudian masuk ke acara inti berupa tausiyah oleh para kyai atau pengurus santri. Setelah itu, acara ditutup dengan doa, shalawat, dan mushafahah. Seluruh proses telah dijadwalkan dan dikoordinasikan dengan baik oleh pengurus pesantren, menunjukkan adanya sistem pelaksanaan yang rapi dan konsisten.

c) Pendekatan Emosional Strategi Sentimentil

Pendekatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam pengajian rutin berupa dengan bahasa di mengerti oleh masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Kh. Jojo Jauhari:

“Dengan mauidzotul hasanah kami dalam memberikan pemahaman agama mengenai tata cara ibadah dengan benar. Dengan pendekatan yang lembut, tanpa paksaan dan dengan cara yang penuh kasih sayang. Misalnya, menggunakan bahasa daerah dalam ceramah atau mengaitkan nasihat dengan tradisi yang baik dalam masyarakat dan berbasis dalil yang kuat, masyarakat lebih mudah menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam beribadah sehari-hari karena jamaah memiliki latar belakang berbeda mengenai agama islam ada yang sudah paham ada juga yang belum tau sama sekali” (hasil wawancara dengan Kh. Jojo Jauhari S.sy pada tanggal 10 Febuari 2025).

Kemudian pernyataan tersebut sependapat dengan KM. Muhammad Rizal yang mana beliau mengatakan:

“Kami selalu berusaha menyampaikan nasihat dengan bahasa yang lembut dan mudah dipahami, agar masyarakat merasa nyaman dalam menerima pesan-pesan keagamaan. Dengan cara ini, mereka tidak merasa digurui atau tertekan, sehingga lebih terbuka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.” (hasil wawancara dengan KM Muhammad Rizal pada tanggal 13 Febuari 2025).

Pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang dalam kegiatan pengajian rutin menunjukkan penerapan metode mauidzotul hasanah, yaitu memberikan nasihat secara lemah lembut, penuh hikmah, dan menyentuh hati. Pendekatan ini tampak dari cara para pendakwah menyampaikan materi keagamaan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, serta disesuaikan dengan latar belakang jamaah yang beragam. Sebagaimana diungkapkan oleh Kh. Jojo Jauhari, dakwah yang dilakukan di pesantren ini bertujuan memberikan pemahaman agama khususnya mengenai tata cara ibadah yang benar, dengan metode mauidzotul hasanah. Ia menekankan pentingnya menggunakan pendekatan yang lembut, tanpa paksaan, dan penuh kasih sayang. Dalam praktiknya, dakwah disampaikan dengan menggunakan bahasa daerah atau dikaitkan dengan tradisi lokal yang baik, serta selalu didasarkan pada dalil yang kuat disertai Strategi Sentimentil (al-manhaj al-'athifi) dengan menitikberatkan pada aspek emosional dan spiritual setiap materi yang disampaikan dengan dalil yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadist dengan tujuan menyentuh hati dan perasaan audiens dakwah. Hal ini memudahkan masyarakat untuk menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal ibadah. Senada dengan itu, KM. Muhammad Rizal menegaskan bahwa dalam menyampaikan nasihat keagamaan, para kyai di pesantren ini selalu berusaha menggunakan bahasa yang lembut dan mudah dipahami agar jamaah merasa nyaman dan tidak tertekan, sehingga lebih terbuka dalam menerima pesan dakwah.

d) Dakwah keteladanan

Dakwah keteladanan merupakan dakwah praktik langsung kepada mad'u dari seorang da'i sebagaimana penulis melakukan wawancara dengan KM. Muhammad Rizal apakah ada dakwah yang

berupa selain ceramah atau memberikan arahan beliau mengatakan:

“Selain ceramah atau memberikan arahan mengenai tata cara beribadah yang berna sesuai dengan ilmunya contoh dalam ibadah mahdhah seperti melaksanakan shalat dengan ilmu nya seperti syarat sholat itu apa, rukun shalat itu apa dan ini harus kita sampaikan kepada masyarakat shalat itu diawali dengan takbir diakhiri bacaan salam dan ketika kita sujud kita membacakan سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ dan ini sudah jelas bahwasanya shalat itu ada ilmunya. Begitupaula beribadah tanpa ilmu tiada gunanya semata-mata kita shalat cuma sekedar shalat saja tidak tau hikmah dibalik shalat itu apa kalau tidak ada ilmunya, kami juga menekankan dakwah dengan keteladanan. Seperti shalat jama'ah ashar shalat shalat hari raya yang dilaksanakan di masjid pesantren. Pengasuh pesantren dan santri menunjukkan sikap disiplin dalam ibadah mahdhah agar masyarakat meniru dan lebih mudah memahami ajaran agama. Dengan melihat langsung bagaimana ibadah dijalankan, masyarakat lebih tergerak untuk mengikuti tanpa merasa digurui. kami tidak hanya berdakwah dalam forum besar. Ini membuat mereka lebih mudah menerima ajaran agama.” (hasil wawancara dengan Muhammad Rizal S.E. pada tanggal 13 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Muhammad Rizal, penulis mengamati bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Pengasuh pesantren menekankan bahwa ibadah, khususnya ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, zakat dan haji harus dilandasi dengan pemahaman ilmu yang benar. Masyarakat diajarkan mengenai bagaimana syarat dan rukun shalat, serta tata cara pelaksanaannya seperti bacaan saat sujud. Agar masyarakat tidak hanya melaksanakan ibadah sebagai rutinitas, tetapi memahami makna dan hikmahnya.

Dan penulis melihat adanya teori Indrawi (al-manhaj al-hissi) dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan Pesantren Nurul Hasanah dengan mengandalkan pengalaman langsung dan pancaindra, seperti melalui

praktik keagamaan, keteladanan, dan pertunjukan. Pengasuh dan santri berupaya menunjukkan disiplin dalam menjalankan ibadah mahdhah, sehingga masyarakat bisa meniru langsung dari perilaku nyata seperti mengajak shalat ashar berjama'ah maupun shalat hari raya. Pendekatan ini terbukti lebih efektif karena masyarakat merasa tidak digurui dan dapat belajar dengan melihat contoh langsung sebagaimana mengadakan shalat nisfu syaban berjama'ah bersama masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hasanah penulis pun hadir mengikuti shalat nisfu syaban berjama'ah.



gambar 4. 3 Kegiatan Shalat Nisfu Syaban Berjama'ah Kyai dan Masyarakat Di Pondok Pesantren

Dan sependapat dengan salah satu santri senior dengan Ustadz Ahmad Gunawan yang penulis wawancarai beliau mengatakan:

“Selama saya menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Hasanah ini, Pelaksanaan Pengajian rutin di pondok pesantren umumnya dilaksanakan secara berkala, seperti harian,

mingguan, atau bulanan, dan melibatkan berbagai tingkatan masyarakat. Pengajian ini biasanya dipimpin oleh kiai, ustaz, atau santri senior yang telah memiliki pemahaman agama yang baik. kyai atau Ustad disini biasanya menjelaskan suatu ibadah dengan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pemahaman lebih mendalam dan mudah diterapkan”(hasil wawancara dengann Ahmad Gunawan pada tanggal 20 Januari 2025)

Menurut pengamatan penulis dari narasumber Ustad Gunawan, Kegiatan pengajian rutin ini yang mengisi atau pematiri yang kompeten seperti dipimpin oleh dewan kiai, ustaz, maupun santri senior yang memiliki penguasaan ilmu agama yang mumpuni. Ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki sistem kaderisasi yang baik dalam mencetak generasi yang mampu mengajar dan membimbing. Dalam penyampaian pesan pondok pesantren juga menggunakan teori dakwah bil-hal dengan penyampaian dakwah melalui tindakan nyata yang bisa dicontoh. Penulis juga melakukan wawancara mendalam dengan K.M Muhammad Rizal mengenai metode apa selain ceramah yang dilakukan dalam pengajian rutin:

“Selain ceramah, pihak Pesantren juga mengadakan bimbingan praktik ibadah, Misalnya Pelatihan shalat (meluruskan bacaan, gerakan, dan kekhusyukan). Bimbingan wudhu dan tayamum agar sesuai dengan syariat. Dan juga pelatihan manasik haji karena kebetulan pihak Pondok Pesantren memiliki travel haji dan umrah bagi masyarakat yang akan berhaji atau umrah diberikan pemahaman teori sekaligus praktik langsung agar memahami rukun dan wajib haji dengan baik”(hasil wawancara dengan Muhammad Rizal S.E pada tanggal 13 Febuari 2025).

Penulis mengamati pernyataan narasumber Muhamad Rizal, Pelaksanaan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang juga dilengkapi dengan bimbingan praktik ibadah yang terstruktur berkelanjutan dan secara aktif menyelenggarakan pelatihan

ibadah praktis yang ditujukan kepada santri maupun masyarakat yang mengikuti pengajian rutin, seperti pelatihan shalat, yang mencakup pembinaan dalam hal perbaikan bacaan, ketepatan gerakan, serta penanaman nilai kekhusyukan dalam pelaksanaannya. Yang menarik, Pondok Pesantren Nurul Hasanah juga menyelenggarakan pelatihan manasik haji dan umrah, sebagai bentuk pelayanan keagamaan yang komprehensif keberadaan biro travel haji dan umrah yang dikelola oleh pesantren. Calon jamaah yang mendaftar melalui biro ini mendapatkan pembekalan teori dan praktik langsung, termasuk simulasi pelaksanaan rukun dan wajib haji. Kegiatan ini masuk kedalam penerpan dakwah bil-hal dengan melalui tindakan bertujuan untuk membentuk kualitas secara spiritual termasuk simulasi pelaksanaan rukun dan wajib haji.

e) Tantangan yang dihadapi saat Pelaksanaan Pengajian Rutin

Dalam suatu pelaksanaan atau kegiatan dakwah pasti memiliki tantang yang dihadapi oleh itu penulis melakukan wawancara dengan Kyai Asep Aziz Fauzi tentang apa yang dihadapi ketika pelaksanaan pengajian rutin beliau mengungkapkan:

“Perbedaan Tingkat Pemahaman Agama Jamaah salah satu tantangan paling nyata adalah memberikan pemahaman agama di kalangan jamaah. Ada jamaah yang sudah memiliki dasar agama yang kuat, namun tidak sedikit pula yang masih sangat awam. hal ini menuntut kami sebagai pendakwah untuk menyusun materi secara bertahap dan sabar ketika menyampaikan pesan, agar bisa diterima secara merata dengan menyesuaikan kondisi jamaah” (hasil wawancara dengan Asep Aziz Fauzi S.pd. M.Pd. 10 Febuari 2025).

Penulis mengamati dari narasumber Kyai Asep fauzi tantangan yang menonjol yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian rutin yaitu perbedaan tingkat pemahaman agama di kalangan jamaah bagian jamaah diketahui telah memiliki dasar keagamaan yang kuat. Namun di sisi lain,

tidak sedikit jamaah yang masih awam terhadap ilmu-ilmu keislaman, bahkan belum memahami hal-hal mendasar dalam ibadah. Perbedaan ini menuntut pendakwah untuk tidak hanya menyampaikan materi secara umum, tetapi juga menyesuaikannya kemampuan masing-masing jamaah. Menjawab tantangan tersebut, pondok pesantren menggunakan teori dakwah dengan metode bil hikmah, yaitu pendekatan yang mengedepankan kebijaksanaan, kelembutan, dan kesabaran dalam memberikan pesan-pesan keagamaan.

Kemudian, penulis melakukan wawancara dengan Ustad Ahmad Gunawan mengenai bagaimana pihak pondok pesantren mengatasi masyarakat yang mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda dalam pemahaman agama beliau menjelaskan:

“Dalam pengajian rutin pihak Pondok Pesantren bukan sekedar memberikan tausiyah atau arahan saja bagaimana beribadah yang benar. Tetapi membuka juga sesi tanya jawab atau diskusi, karena setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam ibadah. Adanya diskusi dan sesi tanya jawab, mereka menjadi lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Misalnya materi yang dijelaskan oleh kyai kurang jelas bisa ditanyakan langsung ketika sesi tanya jawab. ini membuat jamaah lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tanpa rasa sungkan” (hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Gunawan pada tanggal 20 Januari).

Kemudian, penulis melakukan wawancara lebih mendalam dengan Shidiq menanyakan bagaimana sistem tanya jawab yang dilakukan jama'ah dan pemateri beliau mengatakan:

“Ketik pengajian berlangsung biasanya diakhir ceramah sebelum penutupan suka ada sesi tanya jawab dimana masyarakat bertanya langsung kepada kyai tentang materi yang dijelaskan lalu saya sebagai pembawa acara mengatur jalanya diskusi agar berjalan tertib. Penanya tidak dibatasi namun tergantung waktu semisalnya waktu dalam pengajian masih

panjang suka ada 5 penanya malahan lebih. dalam sesi tanya jawab penanya mengangkat tangan lalu saya pilih siapa yang terlebih dahulu dialah yang pertama, lalu saya kasih microphone pada masyarakat, kemudian penanya membicarakan apa yang akan ditanyakan kepada pihak penceramah kemudian pihak kyai sebagai penceramah menjawab langsung apa yang ditanyakan masyarakat” (hasil wawancara dengan Ahmad Shidiq pada tanggal 20 Januari 2025 pukul 08:30 WIB).



gambar 4. 4 Sesi Dialog Tanya Jawab Pemateri Dengan Jama'ah

Peneliti mengamati narasumber Ahmad Gunawan dan Shidiq Metode dakwah yang dilakukan pihak Pondok Pesantren tidak hanya satu arah atau sebatas pada pemberian tausyiah tetapi juga membuka ruang interaktif menggunakan dalam pelaksanaan dakwah hal ini masuk kedalam teori metode mujadalah (as-ilah wa ajwibah) dimana proses dakwah berlangsung ketika mad'u (penerima dakwah) mengajukan pertanyaan kepada da'i (pendakwah), dan da'i memberikan jawaban dalam sesi tanya jawab tersebut. Penerapan metode ini memperhatikan bahwa tingkat pemahaman setiap individu berbeda, terutama dalam ibadah. Pendekatan ini mengurangi rasa sungkan dan membangun suasana pengajian yang terbuka dan partisipatif dan menjawab tantangan

yang dihadapi sehingga efektivitas pendekatan seperti interaksi dua arah menjadikan dakwah lebih efektif karena ada feedback langsung dari jamaah.

3. Penilaian Masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam pemahaman Agama melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya

Setiap suatu kegiatan dilakukan pasti melibatkan interaksi antara berbagai pihak. Begitu pula pengajian rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang, di mana para dewan kyai, pengajar turut berperan dalam pelaksanaan dakwah serta berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan di pesantren. Keterlibatan mereka berkontribusi terhadap respons masyarakat, dan sejauh mana pengajian rutin berpengaruh pada masyarakat dalam beribadah kehidupan sehari-hari. Ibu Esih selaku warga Desa Ciawang yang mengikuti pengajian rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah memberikan respon bahwasanya:

“Saya selaku jama’ah pengajian rutin menyambut baik kegiatan dakwah yang dilakukan pihak pondok pesantren, mengingat pengajian rutin ini menjadi sarana untuk memperdalam ilmu agama”. (hasil wawancara dengan Ibu Esih pada tanggal 17 Februari 2025 pukul 12:10 WIB).

Selain itu penulis mewawancarai Ibu Oom selaku jama’ah mengenai seberapa besar pengaruh pengajian rutin terhadap pemahaman agama islam pada masyarakat dalam beribadah beliau memberikan respon:

“Masyarakat menjadi lebih paham dengan ajaran Islam, baik dalam ibadah, maupun kehidupan sosial. Ini jadi hal positif menurut saya bagi masyarakat melihat kondisi dizaman sekarang jauh dari namanya agama dan pengajian rutin ini menjadikan suatu hal yang baik”. (hasil wawancara dengan Ibu Oom pada tanggal 17 Februari 2025 pukul 12:40 WIB).

Penulis melihat Jamaah, seperti Ibu Esih, menyambut baik kegiatan

dakwah yang dilakukan pondok pesantren. Pengajian rutin dianggap sebagai sarana penting untuk memperdalam ilmu agama, menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan dibutuhkan masyarakat. Begitupula penulis mengamati narasumber Ibu Oom, pengajian rutin memberikan pengaruh dampak positif karena membantu masyarakat lebih memahami ajaran Islam, baik dalam aspek ibadah, maupun kehidupan sosial. Kegiatan ini dinilai penting mengingat kondisi masyarakat saat ini yang semakin jauh dari nilai-nilai agama. masyarakat merasa senang dan menantikan pengajian setiap Senin siang, ini menunjukkan munculnya teori mahabbah terhadap ilmu agama dan lingkungan dakwah Masyarakat senang menghadiri pengajian tanpa merasa terpaksa. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Uun mengenai manfaat apa saja yang dirakan setelah mengikuti pengajian rutin ini beliau mengatakan:

“Menurut saya, banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya pengajian rutin karena dari pribadi saya yang awam dalam beribadah dengan benar, menjadikan hal seperti mengikuti pengajian rutin ini jadi tau bagaimana cara beribadah dengan benar sesuai syariat islam dan saya sekarang bisa melaksanakan shalat sesuai ajaran islam dan berwudhu dengan benar”. (Wawancara dengan Ibu Uun pada tanggal 17 Febuari 2025 pukul 13:10 WIB).

Penulis melihat pernyataan bu Uun, Banyak masyarakat merasa terbantu dalam memahami ibadah yang benar dalam pengajian ini dan juga menjadi media yang efektif bagi masyarakat awam dalam belajar tentang tata cara ibadah sesuai syariat Islam. Pengajian rutin juga berfungsi sebagai Transformasi Pengetahuan dari yang semula belum tahu menjadi lebih paham tentang kewajiban agama dan adanya teori Al-amal yaitu pengamalan masyarakat setelah mengikuti pengajian rutin, bu Uun mulai shalat tepat sesuai ajaran islam dan berwudhu dengan benar. Penulis lalu melakukan wawancara dengan Ibu Kanah mengenai bagaimana metode pendekatan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman

Agama Islam pada jama'ah dalam Pengajian Rutin beliau mengatakan:

“Kegiatan pengajian rutin ini bukan hanya menambah ilmu, tapi juga Kami bisa langsung bertanya tentang permasalahan mengenai beribadah dengan benar sesuai ajaran agama islam dan mendapatkan jawaban apa yang saya tanyakan dan ini membuat saya jadi paham dimana saya ketika beribadah salahnya”. (Wawancara dengan Ibu Kanah pada tanggal 17 Febuari 2025 pukul 13:30 WIB).

Penulis mengamati Ibu kanah menekankan bahwa pengajian rutin tidak hanya menambah ilmu, tetapi juga memberikan kesempatan bertanya langsung tentang persoalan ibadah. Jamaah merasa terbantu memahami kesalahan dalam praktik ibadah dan bisa segera memperbaikinya berkat bimbingan dari narasumber (kyai atau ustadz).

Pendekatan dakwah yang dilakukan pondok pesantren berhasil menyentuh lapisan masyarakat dan menunjukkan bahwa pengajian rutin bukan hanya kegiatan simbolis, tetapi berdampak nyata dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. sebagai Jama'ah merasa terbantu karena mendapatkan penjelasan yang langsung dan jelas dari pemateri sehingga mereka dapat memahami letak kesalahan dalam ibadah yang selama ini dilakukan dan memperbaikinya sesuai ajaran islam. penulis melihat adanya aspek teori al-ma'rifah dikarenakan Masyarakat Desa Ciawang yang tadinya belum memahami tata cara shalat yang benar, menjadi lebih paham setelah rutin mengikuti pengajian, aspek teori al-ma'rifah dapat dikatakan berhasil. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Euis mengenai tantang apa yang dihadapi masyarakat ketika mengikuti pengajian rutin beliau mengatakan:

“Mungkin tantangannya hanya soal waktu bagi yang bekerja. Tapi secara umum, masyarakat menyambut baik dan merasa butuh bimbingan agama secara rutin dengan mengikuti pengajian ini” (hasil wawancara dengan Ibu Euis pada tanggal 17 Febuari 2025 pukul 11: 45)

Menurut penulis dalam wawancara dan pengamatan terhadap partisipasi

masyarakat dalam kegiatan pengajian, secara umum respons yang diberikan cenderung positif. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi karena merasa membutuhkan bimbingan keagamaan secara rutin. Namun, terdapat tantangan yang dirasakan oleh sebagian warga, terutama yang memiliki kesibukan kerja. Jadwal kerja yang padat membuat sebagian dari mereka kesulitan untuk hadir secara konsisten dalam setiap pertemuan pengajian. Point yang dihasilkan penilaian masyarakat yang mengikuti pengajian rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah adalah:

1. Kecintaan masyarakat terhadap ilmu agama mendorong kehadiran yang sukarela dalam pengajian.
2. Al-Amal Dakwah menghasilkan perubahan konkret dalam perilaku keagamaan (contoh: shalat dan wudhu sesuai syariat).
3. Al-Ma'rifah Dakwah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama masyarakat secara signifikan.
4. Mujadalah (As'ilah wa Ajwibah) adanya Metode dakwah berbasis dialog atau tanya jawab yang memperdalam interaksi dan pemahaman mad'u.

B. Pembahasan

1. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam Memberikan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Melalui Pengajian Rutin Desa Ciawang, Tasikmalaya

Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pembinaan santri, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat sekitar. Salah satu bentuk nyata dari peran dakwah pesantren tersebut adalah melalui kegiatan pengajian rutin mingguan, yang menjadi sarana edukasi dan pembinaan spiritual bagi masyarakat Desa Ciawang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hasanah mencerminkan kombinasi

antara perencanaan terstruktur, partisipasi kolektif, dan penyesuaian dengan kebutuhan riil masyarakat. Strategi ini juga mencerminkan penerapan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). serta pendekatan tawsi'ah dan tarqiyah dalam strategi dakwahnya dengan Dari sisi pendekatan dakwah, strategi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Hasanah dapat dikategorikan sebagai pendekatan tawsi'ah dan tarqiyah.

Pendekatan tawsi'ah terlihat dari usaha pesantren untuk meluaskan jangkauan dakwah melalui pengajian terbuka kepada masyarakat umum. Sementara pendekatan tarqiyah tampak dari penyesuaian materi dakwah dengan tingkat pemahaman masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan secara bertahap. Oleh karena itu, strategi dakwah yang diterapkan mencerminkan integrasi antara teori dan praktik yang adaptif terhadap kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat Desa Ciawang.

Secara garis besar, strategi sebagai suatu pendekatan atau langkah-langkah yang dirancang oleh individu maupun organisasi untuk mencapai sasaran tertentu. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga dapat memperoleh hasil atau manfaat yang optimal (Sopiyan, 2024).

Menurut penuturan pimpinan umum Pondok Pesantren Nurul Hasanah, strategi dakwah dimulai dari proses musyawarah antara dewan kyai, ustaz, dan tokoh masyarakat. Musyawarah ini menghasilkan kebijakan bersama untuk menyelenggarakan pengajian rutin setiap hari Senin siang ba'da Dzuhur. Penjadwalan pematari juga dilakukan secara bergilir. Dari sini dapat disimpulkan bahwa langkah strategis dimulai dengan identifikasi masalah riil, yaitu beragamnya tingkat kualitas ibadah masyarakat, kemudian ditindaklanjuti dengan perencanaan kegiatan edukatif secara kolektif. Hal ini sesuai dengan konsep POAC bagian Planning, di mana perencanaan dakwah disusun secara sistematis (Dakhi, 2016).

Strategi dakwah berikutnya adalah penetapan jadwal dakwah rutin, dengan materi yang sudah dipersiapkan dan pemateri yang ditentukan sebelumnya. Jadwal ini tidak hanya berlaku untuk kyai atau ustaz, tetapi juga melibatkan santri senior sebagai pemateri atau pendamping dakwah. Pengajian Rutin dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hasanah secara rutin, umumnya seminggu sekali. Kegiatan ini termasuk dalam kerangka POAC bagian Organizing, di mana terjadi pembagian tugas dan koordinasi antara berbagai unsur pondok. Keberadaan jadwal tetap mencerminkan aspek konsistensi dan keberlanjutan dakwah (Dakhi, 2016).

Materi dakwah disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat dan lebih difokuskan pada aspek ibadah yang benar, seperti fiqih dasar. Pendekatan ini sesuai dengan teori strategi dakwah tarqiyah masih perlu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebelum melakukan dakwah (Mannan, 2021). Berfokus pada peningkatan kualitas umat melalui pembinaan terstruktur dan menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik.

Strategi dakwah tidak hanya menargetkan masyarakat sebagai objek, tetapi juga menjadikan santri sebagai subjek sekaligus pelaku dakwah. Para santri senior dilibatkan sebagai pemateri, pendamping, atau pembantu pelaksana kegiatan dakwah. Hal ini memperkuat aspek Organizing dan Actuating dalam POAC. Santri menjadi bagian dari ekosistem dakwah, sekaligus memperoleh pengalaman praktis sebagai calon dai yang siap terjun ke masyarakat.

Keprihatinan terhadap kondisi ibadah masyarakat menjadi pemicu awal terbentuknya program dakwah ini. Pondok Pesantren Nurul Hasanah berupaya memperbaiki kesalahan praktik ibadah yang jamak terjadi di kalangan masyarakat awam, seperti kesalahan dalam wudhu, shalat, dan tata cara ibadah lainnya. Program ini dirancang tidak hanya sebagai solusi jangka pendek, tetapi menjadi program berkelanjutan yang konsisten dan terus

dikembangkan sesuai dinamika masyarakat. Ini termasuk dalam bagian Controlling, yakni evaluasi dan pengawasan berkelanjutan agar kegiatan dakwah tetap pada jalur dan mencapai hasil optimal.

2. Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam Memberikan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Melalui Pengajian Rutin Desa Ciawang, Tasikmalaya

Pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah merupakan proses yang sistematis, menyeluruh, dan adaptif terhadap kondisi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan dakwah dijalankan tidak hanya sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai program pembinaan masyarakat secara kultural dan spiritual, dengan menjadikan pengajian rutin sebagai media utama. Syekh Ali Mahfudz menekankan bahwa dakwah memiliki peran penting dalam memberikan arahan kepada manusia agar menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan (F. Rosi, 2020).

kegiatan pengajian rutin dilaksanakan setiap hari Senin siang di Aula keagamaan Pesan Nurul Hasanah. Ceramah atau mauidzotul hasanah Ali Mustafa Yaqub, mau'idzah al- hasanah adalah ucapan berisi nasihat yang baik, memberikan manfaat bagi pendengarnya, atau berupa argumen yang meyakinkan sehingga audiens dapat menerima dan membenarkan apa yang disampaikan oleh pendakwah (Mannan, 2021).

Menjadi metode utama, menyampaikan materi-materi keagamaan seperti tata cara beribadah yang benar, khususnya dalam hal ibadah mahdhah. Pada minggu keempat setiap bulan, diadakan kegiatan riyadhohan, yaitu bermunajat, berdoa, dan memohon ampunan kepada Allah. Selain itu, di bulan-bulan istimewa seperti Muharam, Rajab, dan Ramadhan, pengajian khusus digelar dengan mengundang mubaligh dari luar serta menyantuni anak yatim piatu. Pelaksanaan pengajian diawali dengan pembacaan

sholawat sebelum dimulai. Santri bertugas sebagai MC membuka acara dengan bismillah, dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat, kemudian ke inti acara yakni ceramah agama. Setelah ceramah, acara ditutup dengan doa dan mushofahah menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah bersifat terstruktur dan terorganisir.

Para pemateri menyampaikan materi dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami dan penuh kasih sayang menyentuh hati jamaah pengajian karena Ilmu menjadi dasar utama dalam pelaksanaan ibadah. Mengacu pada pandangan Imam Ghazali dalam *Ayyuhal Walad*, amal tanpa ilmu adalah sia-sia. Ini menunjukkan adanya dalam pelaksanaan dakwah nya pondok pesantren Nurulu Hasanah juga memakai teori Strategi Sentimentil al-manhaj al-'athifi menitikberatkan pada aspek emosional dan spiritual, dengan tujuan menyentuh hati dan perasaan audiens dakwah. (Ali Aziz, 2004/ 351-353). Dalam (Niswah, 2023).

Pelaksanaan pengajian tidak hanya memberikan tausiyah, tetapi juga mengajarkan secara teknis seperti rukun dan syarat sahnya ibadah mahdhah, termasuk bacaan shalat yang benar. Pengasuh dan santri memberikan contoh langsung melalui kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya. Dakwah tidak hanya dilakukan dalam forum besar, tetapi juga melalui pendekatan personal. Ini mencerminkan penerapan metode dakwah bil-hal atau dakwah indrawi Al-Bayanuni, sebagaimana dikutip oleh (Ali Aziz, 2004/ 351-353). Indrawi tepatnya al-manhaj al-hissi Strategi ini mengandalkan pengalaman langsung dan pancaindra, seperti melalui praktik keagamaan, keteladanan, dan pertunjukan yang nyata (Niswah, 2023).

Pelibatan santri dan sistem kaderisasi dilibatkan dalam kegiatan pengajian rutin. Mereka dilatih untuk menyampaikan materi yang sederhana secara langsung kepada masyarakat memperlihatkan sistem kaderisasi

dakwah yang berjalan baik, di mana santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktikkan dakwah di lapangan.

Pengajian rutin tidak hanya bersifat satu arah pengajian biasanya ditutup dengan sesi tanya jawab. Masyarakat dapat langsung bertanya kepada pemateri terkait materi yang belum dipahami. Hal ini memperlihatkan bahwa dakwah dilakukan dengan teori metode mujaadalah as'ilah wa ajwibah (Anwar, 2023). yaitu memberikan ruang bertanya agar jamaah lebih aktif dan menjadi wadah bagi masyarakat untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami terkait ibadah mahdhah, seperti keraguan dalam tata cara shalat, waktu-waktu salat, atau manfaat shalat, rukun haji dan hal yang bersinambungan dalam beribadah dengan adanya sesi tanya jawab antara pihak dewan kyai yang menjadi pemateri dan masyarakat sebagai mad'u menjadikan hal yang positif.

Praktek langsung selain ceramah ini termasuk Dakwah Bil-hal Dengan diadakanya kegiatan dakwah juga mencakup bimbingan praktik ibadah, seperti pelatihan shalat, wudhu, tayamum, dan manasik haji (Abdullah, 2019). Pondok Pesantren Nurul Hasanah yang memiliki biro travel haji dan umrah, memfasilitasi pelatihan ini untuk calon jamaah. Kegiatan ini sangat efektif dalam memperkuat aspek pemahaman dan praktik ibadah masyarakat secara menyeluruh kebudayaan adalah pola hidup yang tumbuh dan diikuti oleh suatu kelompok masyarakat, serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

3. Penilaian Masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam pemahaman Agama melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya

Pesantren menjadi pusat pendidikan agama yang mendalam. Masyarakat sekitar mendapat manfaat dari ceramah, pengajian umum, dan bimbingan

keagamaan yang rutin dilakukan oleh para kyai atau ustaz meningkatkan pemahaman agama yang benar dan mencegah penyebaran paham yang menyimpang. Seorang da'i atau pihak memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan dakwah. Dengan kapasitasnya sebagai komunikator, da'i memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dakwah secara efektif sehingga mampu memengaruhi sikap dan perilaku mad'u.

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yang merujuk pada orang-orang untuk menjadi sasaran dakwah atau penerima pesan dakwah, baik secara individu maupun kelompok, dan mencakup seluruh umat manusia, termasuk umat Islam. Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka yang belum masuk Islam untuk memeluk Islam, sekaligus membantu mereka yang sudah beragama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT (Qadaruddin, 2019)

Begipula Keterlibatan jama'ah memiliki peran yang krusial dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dakwah pengajian rutin di Pesantren Nurul Hasanah. Tanpa adanya partisipasi aktif dari jamaah, kegiatan dakwah tersebut tidak dapat terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dan peran Masyarakat Desa Ciawang menjadi aspek penting guna mewujudkan program dakwah yang direncanakan (Jihan, 2023). Maka itu diperlukanya respon dan tanggapan dari masyarakat yang telah mengikuti pengajian rutin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren mendapat respon positif dari masyarakat. Terlihat dari antusiasme jama'ah dalam mengikuti kegiatan tersebut serta pernyataan langsung dari beberapa jama'ah pengajian bahwa kegiatan pengajian rutin sangat membantu masyarakat, khususnya bagi mereka yang masih awam dalam praktik ibadah.

Pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah melalui pengajian rutin memperoleh respons yang sangat positif dari masyarakat Desa Ciawang, Tasikmalaya. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengajian rutin tidak hanya menjadi media pengajaran, tetapi juga menjadi kebutuhan spiritual masyarakat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mereka salah satu jamaah pengajian, mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat membantu dirinya dan masyarakat dalam memperdalam ilmu agama. Hal ini mencerminkan keberhasilan dakwah dalam menjawab kebutuhan mad'u (objek dakwah) melalui pendekatan yang sistematis dan menyentuh aspek emosional. Respon ini berkaitan erat dengan teori mahabbah (Sugiharto, 2024). yakni kecintaan masyarakat terhadap ilmu agama dan lingkungan dakwah, yang ditandai dengan antusiasme hadir tanpa paksaan dalam setiap sesi pengajian.

Pengajian rutin memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, baik dalam aspek ibadah maupun kehidupan sosial. Bagi bermanfaat mengingat kondisi masyarakat saat ini yang cenderung menjauh dari nilai-nilai agama. Pandangan ini menunjukkan bahwa pengajian berperan sebagai sarana revitalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat, memperkuat fungsi dakwah sebagai transformator sosial dan spiritual.

Lebih lanjut, pengajian rutin memberikan manfaat nyata terutama dalam aspek pengamalan keagamaan. Ia merasa sangat terbantu karena sebelumnya belum memahami tata cara ibadah dengan benar, dan setelah mengikuti pengajian secara rutin, ia mampu melaksanakan wudhu dan shalat sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini mencerminkan penerapan teori Al-amal dengan pengamalan (Al-amin, 2012). yaitu realisasi dakwah dalam bentuk perubahan perilaku dan praktik ibadah masyarakat. Dakwah yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menghasilkan transformasi konkret dalam

kehidupan beragama.

Pengajian rutin juga memberikan ruang dialog yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pengajian tidak hanya menjadi ajang ceramah satu arah, tetapi juga memberi kesempatan bagi jamaah untuk bertanya langsung tentang permasalahan ibadah. Metode ini berkaitan dengan teori mujadalah (as'ilah wa ajwibah), yaitu metode dakwah berbasis tanya jawab yang memperkuat interaksi antara dai dan mad'u (Anwar, 2023). Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengklarifikasi, memahami, dan memperbaiki praktik keagamaannya.

Pentingnya pendekatan dakwah berbasis interaksi dan pengalaman juga diperkuat oleh pengamatan terhadap teori al-ma'rifah, yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap ajaran agama (Sugiharto, 2024). Sebagaimana yang terlihat dari pernyataan masyarakat yang semula belum memahami tata cara ibadah menjadi lebih paham setelah mengikuti pengajian. Dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah terbukti berhasil mengangkat tingkat literasi keislaman masyarakat awam melalui metode yang terarah dan komunikatif.

Namun demikian, penulis juga menemukan adanya tantangan dalam pelaksanaan pengajian. Salah satu jamaah, menyebutkan bahwa sebagian masyarakat menghadapi kesulitan dalam hal waktu karena kesibukan pekerjaan. Walaupun begitu, secara umum masyarakat tetap menunjukkan sikap positif dan menganggap bimbingan keagamaan sebagai kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan struktural, motivasi intrinsik masyarakat untuk belajar agama tetap tinggi. Dengan mengikuti pengajian, masyarakat menjadi tahu cara beribadah yang benar sesuai dengan syariat Islam menegaskan bahwa pengajian rutin bukan hanya menyentuh aspek teoretis, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam menjalankan ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman agama pada masyarakat di Desa Ciawang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Hasanah menggunakan pendekatan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Strategi ini dijalankan secara terstruktur dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Kegiatan dakwah dirancang tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi dengan tujuan dan pelaksanaan yang terencana dan terarah.
2. Pelaksanaan dakwah dilakukan melalui pengajian rutin mingguan, tepatnya setiap hari Senin ba'da Dzuhur. Metode dakwah yang digunakan meliputi:
 - a) Bil hikmah (kebijaksanaan),
 - b) Mauidzotul hasanah (nasihat yang baik),
 - c) Mujadalah (dialog interaktif atau tanya jawab),
 - d) Dakwah bil-hal (dengan keteladanan) Dalam penyampaian, materi tidak hanya berfokus pada teori ibadah mahdhah seperti shalat dan puasa, tetapi juga mengajak jamaah untuk merenungi makna ibadah secara lebih mendalam.
3. Respon masyarakat terhadap pengajian rutin sangat positif. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan dakwah. Kegiatan ini telah mampu menyentuh aspek praktis dan spiritual masyarakat serta meningkatkan pemahaman mereka tentang ibadah mahdhah yang sebelumnya masih bersifat kebiasaan tanpa pemahaman yang utuh.

Secara keseluruhan, strategi dan metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Hasanah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama dan kualitas pelaksanaan ibadah masyarakat di Desa Ciawang

melalui pengajian rutin yang diadakan di Aula Pondok Pesantren Nurul Hasanah.

B. Saran

Para dai dan mubaligh diharapkan lebih aktif hadir secara langsung di tengah masyarakat, tidak hanya melalui pengajian rutin. Perlu adanya program peningkatan literasi keagamaan yang berkelanjutan melalui majelis taklim, pelatihan ibadah, serta kajian tematik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pengembangan Media Dakwah yang Inovatif. Dalam menjawab tantangan zaman, penggunaan media sosial, membuat video lalu menguploadnya atau menggunakan platform digital seperti diadakanya zoom dan lainnya perlu dioptimalkan sebagai sarana penyebaran dakwah yang efektif dan menjangkau lebih luas sehingga jama'ah yang tidak bisa mengikuti pengajian bisa melihat di media sosial dengan materi yang telah sampaikan. Dan perlunya Sinergi antara tokoh agama, aparat desa, dan lembaga keagamaan sangat penting untuk merancang program-program pembinaan keislaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal guna memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai beribadah secara benar.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan strategi dakwah di lingkungan pesantren maupun masyarakat secara umum, antara lain:

1. Implikasi terhadap Praktik Dakwah di Pesantren

Strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Hasanah melalui pendekatan POAC dan metode dakwah bil hikmah, mauidzotul hasanah, mujaadalah, serta bil hal menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pendekatan yang humanis dapat meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Implikasi ini menunjukkan bahwa pesantren sebagai

lembaga keagamaan perlu terus mengevaluasi dan memperkuat model pendekatan dakwah yang sesuai dengan konteks masyarakat yang dilayani.

2. Implikasi terhadap Pemahaman Ibadah Mahdhah Masyarakat

Pengajian rutin terbukti efektif dalam membantu masyarakat memahami ibadah mahdhah secara lebih mendalam, tidak sekadar sebagai rutinitas, tetapi sebagai bentuk kesadaran spiritual. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat direplikasi oleh pesantren lain di daerah dengan tingkat pemahaman keagamaan yang masih rendah.

3. Implikasi terhadap Peran Aktif Masyarakat dalam Dakwah

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengajian menunjukkan bahwa ketika dakwah disampaikan secara tepat dan relevan, masyarakat akan merespons positif. Ini menjadi indikator penting bahwa dakwah tidak hanya berjalan satu arah, tetapi harus dibangun melalui komunikasi dua arah dan relasi yang harmonis antara dai dan mad'u.

4. Implikasi terhadap Pengembangan Strategi Dakwah Berbasis Kontekstual

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya strategi dakwah yang menyesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya lokal. Dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu menyesuaikan diri dengan tantangan dan karakteristik masyarakat sasaran, serta menggunakan bahasa dan metode yang mudah dipahami oleh semua kalangan.

5. Implikasi bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya terkait strategi dakwah pesantren berbasis pengajian rutin. Kajian ini dapat dijadikan pijakan awal bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih luas pengaruh dakwah pesantren dalam membentuk kesadaran dan praktik keagamaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M. si. (2019). *ILMU DAKWAH Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* Pt RajaGrafindo Persada Depok (Vol. 44).
- Fattah Nasution. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV. Harfa Creative Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung.
- Hanafi Ashari (1993). *Pemahaman dan pengenalan Dakwah*. Al-ikhlas. Usana offset Printing Surabaya.
- Hidayah, H. (2022). *Buku Ajar Fiqih Ibadah & Muamalah*. Cv. Alfa Press.
- Mannan, A. (2021). *Strategi Pengembangan Dakwah*. Alauddin University Press Website: <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/> (Vol. 6).
- Mohammad Hasan, M. A. (2013). *METODOLOGI PENGEMBANGAN ILMU DAKWAH. Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11).
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. S. ., & Editor: (2019). *PENGANTAR ILMU DAKWAH. CV. PENERBIT QIARA MEDIA* (Vol. 11). CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Samin, S. (2020). *Buku Ajar Fiqh Ibadah FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM KERINCI*.
- Samsudin, & Febrini, D. (2018). *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam. CV. Zigie Utama*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV ALFA BETA Bandung
- Suaib. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press.
- Zuchri Abdussamad S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.

Jurnal

- Alvita, M. P., & Munfaridah, T. (2023). STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AN NAHL PADA MASYARAKAT DI PURBALINGGA. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(2), 28-46., Vol. 7 no.(I), 1–19.
- Anwar, S., & Firdaus, A. (2023). Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Di Majelis Taklim. *Lantera: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 119–128.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 2.
- Elvina, J. (2024). Metode Pembelajaran Dalam Surah An-Nahl Ayat 125, (3).
- Fikri, A. (2022). Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kecamatan Purbolinggo. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 12(01), 93–102.
- Fauzi, A. (2020). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Sosial dan Spiritual. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 115–130
- Hakim, M. R. R. R. (2018). M. Rais Ribha Rifqi Hakim Strategi Dakwah pada masyarakat. *Lentera*, II(1), 1–25.
- Jafri, J. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Clinical Forensic Medicine: A Physician's Guide: Fourth Edition*, 421–468.
- Jihan Azhari, & Bambang Saiful Ma'arif. (2023). Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dusun Cikoneng Sumedang. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 29–34.
- Kodir, K. H. A., & Rizkianto, A. (2021). Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube | The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in his Lecture on Youtube. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 49.

- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). METODE PENGAJARAN DALAM PERSPEKTIF AI-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125). *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148.
- Nasution, & Syahara, Ananda, (2022). Respons Masyarakat dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan*, 6, 274–280.
- Niswah, U., Nurbini, & Zainuri, A. (2023). Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati. *Journal of Islamic Management*, 3(1), 14–30.
- Nurmaidah, N. (2022). Dakwah Strategy and Education of the Prophet Muhammad Saw: Review the Book of Asaaliibu Al-Rasul Fi Al-Dakwah Wa Al-Tarbiyyah. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 40–51.
- Rifai, A., Dalam, H. B., Al-Qur'an, P., Ali, S., & Ayat, I. (2024). AL-QOLAMUNA: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam. *AL-QOLAMUNA: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam Journal Website: [Https://Journal.Salahuddinal-Ayyubi.Com/Index.Php/AQJKPI/Index](https://Journal.Salahuddinal-Ayyubi.Com/Index.Php/AQJKPI/Index)*, 25–33.
- Rosi, B. (2019). 3641-Article Text-9992-1-10-20191115. *'Ulūmunā : Jurnal Studi Keislaman Vol.5: ISSN 2442-8566 INTERNALISASI KONSEP UMMATAN WASATHAN DENGAN PENDEKATAN DAKWAH KULTURAL*, 5(1).
- Rosi, F. (2020). Gerakan Politik Kiai dan Dakwah Islam: Membaca Aktifitas Dakwah dan Politik Kiai pada Momentum Pemilu. *At-Turost : Journal of Islamic Studies*, 7(2), 233–255.
- Sari, N. & Pratama, D. (2023). Strategi Dakwah Bil-hikmah oleh kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–17.
- Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1.
- Shoumi, I. I. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 28–41.

- Sopiyan, W, Nurjanah, Mislawati, & Syamsul, E. M. (2024). Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Peningkatan Pemahaman Praktik Ibadah Kemasyarakatan. *Jurnal Khobar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 17–
- Yusuf, M., Mufakhir, A., & Rezian, M. J. (2023). Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), hlm. 185.
- Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287.

Skripsi

- Desmayanti, J. (2023). *Strategi Dakwah Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Desa Tanjung Rame Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan SKRIPSI.*
- Kholifah, N. (2021). *PELAKSANAAN PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM PADA JAMAAH AL-JAMI' DUKUH CANDEN, DESA SAMBI, KECAMATAN SAMBI, KABUPATEN BOYOLALI SKRIPSI.*

Online

- Sugiharto, M. S. (2024) KH Mahfudz Dzulwaf dan Jalan Menuju Ma'rifat. Penerbit Adab. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=u0pDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Ibnu+Arabi+\(1165%E2%80%931240\)+Seorang+sufi+besar+yang+meneakkan+pentingnya+ma%E2%80%93rifah+sebagai+pengetahuan+hakiki+dan+pengalaman+lansung+tentang+Tuhan+dalam+proses+dakwah+dan+spiritualitas.&ots=7zmWLGyecb&sig=7K0eKIoRcD8DfMu3A3UG-2Q00&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=u0pDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Ibnu+Arabi+(1165%E2%80%931240)+Seorang+sufi+besar+yang+meneakkan+pentingnya+ma%E2%80%93rifah+sebagai+pengetahuan+hakiki+dan+pengalaman+lansung+tentang+Tuhan+dalam+proses+dakwah+dan+spiritualitas.&ots=7zmWLGyecb&sig=7K0eKIoRcD8DfMu3A3UG-2Q00&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Al Amin, A. R. (2012). *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir Indonesia (HC).* LkisPelangiAksara. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zdBqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Sayyid+Qutb+\(1906%E2%80%931966\)+Menekankan+bahwa+dakwah+harus+mengarah+pada+perubahan+perilaku+dan+amal+nyata+dalam+masyarakat+agar+dakwah+bisa+efektif.&ots=sdo3wYu2Sz&sig=ngpLktiX2XF74PCRd5u3A56Zrow&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zdBqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Sayyid+Qutb+(1906%E2%80%931966)+Menekankan+bahwa+dakwah+harus+mengarah+pada+perubahan+perilaku+dan+amal+nyata+dalam+masyarakat+agar+dakwah+bisa+efektif.&ots=sdo3wYu2Sz&sig=ngpLktiX2XF74PCRd5u3A56Zrow&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Informan 1 KH. Jojo Jauhari S.sy

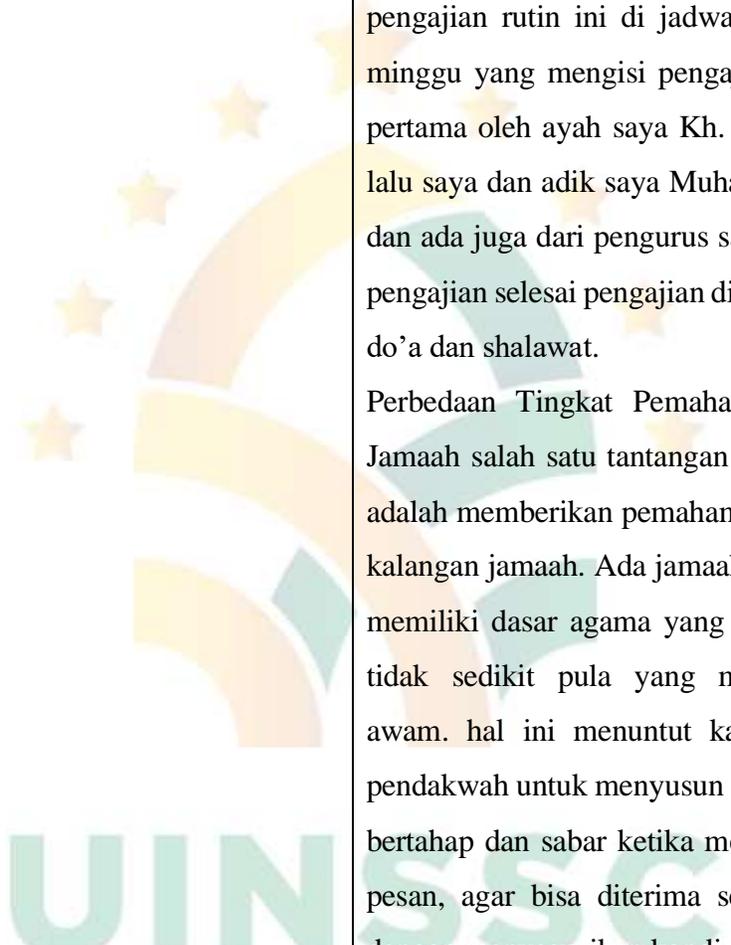
No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?</p>	<p>Strategi dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah dilakukan secara musyawarah oleh para dewan kyai pondok bersama para ustaz dan perwakilan masyarakat. Dalam hasil musyawarah tersebut menentukan pada hari senin siang sesudah dzuhur dilakukan pengajian rutin, serta menjadwalkan ustadz yang akan mengisi. Karena saya merasa prihatin ketika masyarakat beribadah asal asalan tidak sesuai syariat islam.</p> <p>Pengajian rutin dilakukan agar sesuai dengan visi pondok pesantren Menjadi Pondok yang dapat melahirkan insan yang kaya akan ilmu, kuat dalam aqidah ahlu sunnah wal jama'ah dan beribadah dengan benar dan Kami tidak hanya menyampaikan materi dalam pengajian rutin, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap hasilnya. Kami bersama anak saya memperhatikan bagaimana perubahan dalam ibadah masyarakat, apakah mereka mulai memahami tata cara</p>

		<p>salat yang benar, apakah ada peningkatan dari segi pengamalan syariat. Kalau ada kendala, kami evaluasi dan perbaiki materi atau cara penyampaian.</p>
2	<p>Bagaimana Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?</p>	<p>Pelaksanaan Dakwah di Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang yaitu memberikan pemahaman Agama secara bertahap, terkait beribadah yang benar dengan menerangkan penjelasan bab-bab mengenai beribadah yang benar khususnya dalam aspek ibadah mahdhoh. kegiatan pengajian rutin pada masyarakat yang diadakan di Aula keagamaan Nurul Hasanah Ciawang dan minggu keempat suka diadakan riyadhohon bermunajat berdoa dan meminta ampunan kepada Allah SWT. Dan juga ketika datang nya bulan suci seperti muharam, maulid, rajab, syaban ramadhan. Suka diadakan pengajian khusus mengundang mubaligh dari luar sambil membagikan santunan kepada anak yatim piatu. Kegiatan Pengajian Rutin ini dihadiri kalangan Masyarakat sekitar Desa Ciawang bahkan dari luar Desa Ciawang. Dengan mauidzotul hasanah kami dalam memberikan pemahaman agama mengenai tata cara ibadah dengan benar. Dengan</p>

	pendekatan yang lembut, tanpa paksaan dan dengan cara yang penuh kasih sayang.
--	--

Informan 2 KM. Asep Aziz Fauzi S.pd M.pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?	<p>Dalam konteks pengajian rutin di Desa Ciawang, kami terlebih dahulu melakukan pemetaan kebutuhan keagamaan masyarakat bersama tokoh desa setempat biasanya kami fokus pada fiqih dasar, mengenai beribadah.</p> <p>Kami kemudian menyusun jadwal rutin, biasanya seminggu sekali, dan menentukan materi sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat. Para santri senior juga dilibatkan untuk membantu sebagai bentuk pelatihan dakwah langsung ke masyarakat.</p>
2	Bagaimana Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?	<p>kamis sebagai pendakwah untuk menyusun materi secara bertahap dan sabar ketika menyampaikan pesan, agar bisa diterima secara merata dengan menyesuaikan kondisi jamaah.</p> <p>Sistem pelaksanaan pengajian rutin mingguan ini diawali dimana sebelum dimulainya, jama'ah pengajian rutin sholawatan sambil menunggu dibukanya pengajian, lalu dibuka oleh Mc dari santri</p>

		<p>dimulai pembukaan pengajian dengan membaca bismillah, pembacaan ayat suci al-quran dan sholawat setelah itu langsung ke acara inti yaitu pengajian. Dimana pengajian rutin ini di jadwal minggu ke minggu yang mengisi pengajian rutin ini pertama oleh ayah saya Kh. Jojo Jauhari, lalu saya dan adik saya Muhammad Rizal dan ada juga dari pengurus santri. Setelah pengajian selesai pengajian ditutup dengan do'a dan shalawat.</p> <p>Perbedaan Tingkat Pemahaman Agama Jamaah salah satu tantangan paling nyata adalah memberikan pemahaman agama di kalangan jamaah. Ada jamaah yang sudah memiliki dasar agama yang kuat, namun tidak sedikit pula yang masih sangat awam. hal ini menuntut kami sebagai pendakwah untuk menyusun materi secara bertahap dan sabar ketika menyampaikan pesan, agar bisa diterima secara merata dengan menyesuaikan kondisi jamaah.</p>
--	---	---

Informan 3 KM. Muhammad Rizal S.E

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman	Strategi dakwah mealalui Pengajian rutin yang dirancang merupakan bagian dari program dakwah eksternal pesantren.

	<p>Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?</p>	<p>Pondok pesantren membuat perencanaan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat.</p> <p>Dalam pelaksanaanya seperti topik yang sangat penting yaitu beribadah dengan benar terutama ibadah mahdhah. Biasanya kami fokus pada fiqih dasar, mengenai beribadah.</p>
2	<p>Bagaimana Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?</p>	<p>Ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, zakat. Dan melaksanakan haji. hal tersebut atau segala sesuatu terkait beribadah harus ada ilmunya Karena kita melaksanakan ibadah harus benar dan ada ilmunya. Sebagaimana Imam Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad menyampaikan, kita melakukan amal atau beribadah tanpa ilmu sia sia</p> <p>الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ جُنُونٌ، وَالْعَمَلُ بِلَا عِلْمٍ لَا يَكُونُ</p> <p>Artinya: “Ilmu tanpa amal adalah gila, amal tanpa ilmu tidak akan pernah ada” Kami selalu berusaha menyampaikan nasihat dengan bahasa yang lembut dan mudah dipahami, agar masyarakat merasa nyaman dalam menerima pesan-pesan keagamaan. Dengan cara ini, mereka tidak merasa digurui atau tertekan, sehingga lebih terbuka untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.</p>

	<p>Selain ceramah atau memberikan arahan mengenai tata cara beribadah yang benar sesuai dengan ilmunya contoh dalam ibadah mahdhah seperti melaksanakan shalat dengan ilmu nya seperti syarat sholat itu apa, rukun shalat itu apa dan ini harus kita sampaikan kepada masyarakat shalat itu diawali dengan takbir diakhiri bacaan salam dan ketika kita sujud kita membacakan <i>سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ</i> dan ini sudah jelas bahwasanya shalat itu ada ilmunya. Begitupaula beribadah tanpa ilmu tiada gunanya semata-mata kita shalat cuma sekedar shalat saja tidak tau hikmah dibalik shalat itu apa kalau tidak ada ilmunya,</p> <p>kami juga menekankan dakwah dengan keteladanan. Seperti shalat jama'ah ashar shalat shalat hari raya yang dilaksanakan di masjid pesantren. Pengasuh pesantren dan santri menunjukkan sikap disiplin dalam ibadah mahdhah agar masyarakat meniru dan lebih mudah memahami ajaran agama. Dengan melihat langsung bagaimana ibadah dijalankan, masyarakat lebih tergerak untuk mengikuti tanpa merasa digurui. kami tidak hanya berdakwah dalam forum besar. Ini</p>
--	---

	<p>membuat mereka lebih mudah menerima ajaran agama.</p> <p>Selain ceramah, pihak Pesantren juga mengadakan bimbingan praktik ibadah, Misalnya Pelatihan shalat (meluruskan bacaan, gerakan, dan kekhusyukan). Bimbingan wudhu dan tayamum agar sesuai dengan syariat. Dan juga pelatihan manasik haji karena kebetulan pihak Pondok Pesantren memiliki travel haji dan umrah bagi masyarakat yang akan berhaji atau umrah diberikan pemahaman teori sekaligus praktik langsung agar memahami rukun dan wajib haji dengan baik.</p>
--	---

Informan 4 Ustad Ahmad Gunawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?</p>	<p>Sebagai santri senior, saya merasa bersyukur bisa ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengajian rutin yang diadakan oleh pondok. Kami tidak hanya belajar teori dakwah di kelas, tapi juga langsung mempraktikkan apa yang kami pelajari. Biasanya kami mendampingi para kyai atau ustadz ketika mengisi pengajian, dan sesekali kami juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi sederhana.</p>

2	<p>Bagaimana pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?</p>	<p>Selama saya menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Hasanah ini, Pelaksanaan Pengajian rutin di pondok pesantren umumnya dilaksanakan secara berkala, seperti harian, mingguan, atau bulanan, dan melibatkan berbagai tingkatan masyarakat. Pengajian ini biasanya dipimpin oleh kiai, ustaz, atau santri senior yang telah memiliki pemahaman agama yang baik. kyai atau Ustad disini biasanya menjelaskan suatu ibadah dengan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pemahaman lebih mendalam dan mudah diterapkan.</p> <p>Dalam pengajian rutin pihak Pondok Pesantren bukan sekedar memberikan tausyiah atau arahan saja bagaimana beribadah yang benar. Tetapi membuka juga sesi tanya jawab atau diskusi, karena setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam ibadah. Adanya diskusi dan sesi tanya jawab, mereka menjadi lebih tertarik dan aktif dalam belajar. Misalnya materi yang dijelaskan oleh kyai kurang jelas bisa ditanyakan langsung ketika sesi tanya jawab. ini membuat jamaah lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tanpa rasa</p>
---	---	--

	sungkan.
--	----------

Informan 5 Shidiq

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pelaksanaan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan Pemahaman Agama Islam melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang, Tasikmalaya?	<p>Ketik pengajian berlangsung biasanya diakhir ceramah sebelum penutupan suka ada sesi tanya jawab dimana masyarakat bertanya langsung kepada kyai tentang materi yang dijelaskan lalu saya sebagai pembawa acara mengatur jalanya diskusi agar berjalan tertib. Penanya tidak dibatasi namun tergantung waktu semisalnya waktu dalam pengajian masih panjang suka ada 5 penanya malahan lebih. dalam sesi tanya jawab penanya mengangkat tangan lalu saya pilih siapa yang terlebih dahulu dialah yang pertama, lalu saya kasih microphone pada masyarakat, kemudian penanya membicarakan apa yang akan ditanyakan kepada pihak peceramah kemudian pihak kyai sebagai penceramah menjawab langsung apa yang ditanyakan masyarakat.</p> <p>Ketika sebelum pelaksanaan pengajian rutin siang biasanya paginya Santri yang bertugas biasanya telah ditunjuk oleh dewan kyai atau pengurus pesantren pembawa acara akan berkoordinasi</p>

	<p>dengan pengurus atau ustaz terkait susunan acara.</p> <p>Pelaksanaan dakwah biasanya santri sebagai pembawa acara dalam pengajian rutin mingguan di Pondok Pesantren yang dihadiri oleh masyarakat biasanya dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama seperti biasa membuka pengajian rutin dengan salam dan membuka pengajian dengan membacakan bismillah, terus mengundang qari untuk membaca ayat suci Al-Qur'an, lalu mengundang penceramah atau kyai yang akan memberikan tausiyah. Setelah pengajian selesai menutup acara dengan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang hadir dalam pengajian rutin, membaca doa kafaratul majelis, dan menutup dengan salam. Biasanya sesudah itu memimpin sholawatan sambil hadirin atau masyarakat bermushofahah.</p>
--	---

Informan 6 Ibu Esih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Respon Masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam pemahaman Agama melalui	Saya selaku jama'ah pengajian rutin menyambut baik kegiatan dakwah yang dilakukan pihak pondok pesantren, mengingat pengajian rutin ini menjadi

Pengajian Rutin di Desa Ciawang Tasikmalaya?	sarana untuk memperdalam ilmu agama
--	-------------------------------------

Informan 7 Ibu Oom

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seberapa besar pengaruh pengajian rutin yang dilakukan Pondok pesantren Nurul Hasanah terhadap pemahaman agama islam pada masyarakat dalam beribadah?	Masyarakat menjadi lebih paham dengan ajaran Islam, baik dalam ibadah, maupun kehidupan sosial. Ini jadi hal positif menurut saya bagi masyarakat melihat kondisi dizaman sekarang jauh dari namanya agama dan pengajian rutin ini menjadikan suatu hal yang baik

Informan 8 Ibu Uun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman Agama melalui Pengajian Rutin di Desa Ciawang Tasikmalaya?	Menurut saya, banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya pengajian rutin karena dari pribadi saya yang awam dalam beribadah dengan benar, menjadikan hal seperti mengikuti pengajian rutin ini jadi tau bagaimana cara beribadah dengan benar sesuai syariat islam dan saya sekarang bisa melaksanakan shalat sesuai ajaran islam dan berwudhu dengan benar

Informan 9 Ibu Kanah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana metode pendekatan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hasanah dalam memberikan pemahaman Agama pada jama'ah dalam Pengajian Rutin di Desa Ciawang Tasikmalaya?	Kegiatan pengajian rutin ini bukan hanya menambah ilmu, tapi juga Kami bisa langsung bertanya tentang permasalahan mengenai beribadah dengan benar sesuai ajaran agama islam dan mendapatkan jawaban apa yang saya tanyakan dan ini membuat saya jadi paham dimana saya ketika beribadah salahnya

Informan 10 Ibu Euis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	tantang apa yang dihadapi masyarakat ketika mengikuti pengajian rutin di Pondok Pesantren Nurul Hasanah?	Mungkin tantangannya hanya soal waktu bagi yang bekerja. Tapi secara umum, masyarakat menyambut baik dan merasa butuh bimbingan agama secara rutin.

Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA



Informan 1, Kh. Jojo Jauhari S.sy
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Informan 3, KM. Muhammad Rizal S.E
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Informan 2, KM. Asep Aziz Fauzi S.pd M.Pd
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Informan 4, Ustad Ahmad Gunawan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Informan 5, Ahmad Shidiq
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Informan 6, Ibu U'un
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Informan 7 & 8, Ibu Oom dan Ibu Kanah
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Informan 9, Ibu Esih
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Informan 10, Ibu Euis (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin Di Pondok Pesantren Nurul Hanasah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

	
<p>Kyai Asep Fazi S.pd M.pd menjadi pemimpin dalam pelaksanaan pengajian</p> <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	<p>KM. Muhammad Rizall S.E menjadi pemimpin dalam pelaksanaan pengajian</p> <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
	
<p>Sesi Tanya Jawab antara masyarakat dan Kh. Jojo sebagai pemimpin pengajian</p> <p>Sumber: Documentasi Pribadi</p>	<p>Salah seorang santri yang menjadi bagian jadwal Mc dalam pelaksanaan pengajian</p> <p>Sumber: Documentasi Pribadi</p>



kegiatan bulan rajab bersama masyarakat & pembagian santunan kepada anak yatim

Sumber: Dokumentasi Pribadi

kegiatan bulan rajab bersama masyarakat & pembagian santunan kepada anak yatim

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Pelaksanaan pengajian di minggu ke empat & bermunajat bersama masyarakat dipondok Pesantren Nurul Hasanah Desa Ciawang Tasikmalaya

Sumber: Documentasi Pribadi





Profil Pondok Pesantren Nurul Hasanah Ciawang Tasikmalaya

SK Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

Alamat: Jl. Perjuangan By Pass Gunungjati Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 469926 Cirebon 45132
 Website: web.syekhnurjati.ac.id/rdk E-mail: info@syekhnurjati.ac.id

Nomor : 3118/In.08/F.IIL.1/TL.00/12/2024
 Lamp: -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Cirebon, 30 Desember 2024

Kepada Yth.

.....
 di
 TEMPAT

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak / Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami a.n. Saudara/i:

Nama : **DANI AKMALUDIN**
 NIM : 2108302075
 TTL : Majalengka, 01 Mei 2002
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
 Judul : Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hasanah Dalam Memberikan Pemahaman Agama Melalui Pengajian Rutin Pada Masyarakat Di Desa Ciwang Tasikmalaya

Untuk dapat melaksanakan penelitian skripsi di instansi / perusahaan yang Bapak / Ibu Pimpin. Adapun waktu pelaksanaan penelitian skripsi mahasiswa/i IAIN Syekh Nurjati Cirebon disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dr. Izzuddin, MA
 NIP: 197710032009121002

Dikumpulkan melalui sistem pengisian arsip digital Kode
 Dokumen : TL.8761.1844A

SK Telah Melaksanakan Penelitian



معهد نور الحسنه الإسلام

PONDOK PESANTREN NURUL HASANAH CIAWANG
PONDOK PESANTREN - SMK ISLAM CIAWANG – SMP ISLAM CIAWANG
SD IT NURUL HASANAH – RA NURUL HASANAH

Sekretariat : kp ciawang Rt 15 Rw 04 Desa Ciawang Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat

Nomor : NO 01/PPNHC/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian

Assalamualaikum wr wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kh. Jojo Jauhari S.sy
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hasanah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Dani Akmaludin
 NIM : 2108302075
 Fakultas : FDKI
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Telah selesai melakukan penelitian di **PONDOK PESANTREN NURUL HASANAH CIAWANG** untuk memperoleh rangka penyusunan skripsi yang berjudul " STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL HASANAH DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN AGAMA MELALUI PENGAJIAN RUTIN PADA MASYARAKAT DI DESA CIAWANG TASIKMALAYA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tasikmalaya, 14 April 2025

Pimpinan Pondok pesantren

KH JOJO JAUHARI S.Sy